

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN  
METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Erisya Hanifati  
10403241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN  
METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:  
ERISYA HANIFATI  
10403241023

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 11 April 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd.  
NIP. 19540101 197903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN  
METODE *SNOWBALL THROWING*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 1  
SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014”**

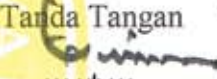


yang disusun oleh:

ERISYA HANIFATI

NIM 10403241023

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2014 dan  
dinyatakan lulus.

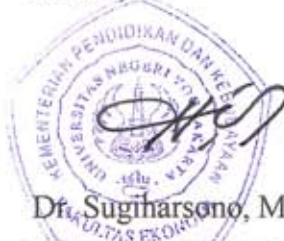
### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd.	Ketua Penguji		16/5/2014
Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16/5/2014
M. Djazari, M.Pd	Penguji Utama		13/5/2014

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Erisya Hanifati

NIM : 10403241023

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF DENGAN METODE  
*SNOWBALL THROWING* UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA  
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2013/2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 April 2014  
Penulis,

Erisya Hanifati  
NIM 10403241023

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”(Q.S. Al-Insyirah: 5-6).

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”(Q.S. Muhammad: 7).

“Janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang doa ketika Allah menunda ijabah doa itu. Dialah yang menjamin ijabah doa itu menurut pilihan-Nya kepadamu, bukan menurut pilihan seleramu. Kelak, pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki”(Ibnu Atha'ilah).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SwT., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang selalu mendukung dengan doa, cinta dan kasih sayang.
2. Suami tercinta, Elly Setiawan Budi, yang selalu sabar mendoakan, menyemangati, dan mendukungku.

## **BINGKISAN**

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Elisa, Nadiya, Rila, Uji, Ika, dan teman-teman DIKSI angkatan 2010 yang lain.
2. Teman-teman UKMF AL-FATIH 2012, dan Tutorial PAI FE UNY 2013.
3. Sahabat dan keluarga baru di manapun berada

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE  
*SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:  
ERISYA HANIFATI  
10403241023

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada indikator Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor Minat Belajar Akuntansi sebesar 71,28% dan pada siklus 2 sebesar 82,55%, terjadi peningkatan Minat Belajar Akuntansi sebesar 11,27%. Rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 sebesar 80,49% dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor 91,58%, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 11,09%.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XI IPS

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SwT., atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada SiswaKelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. M.Djazari, M.Pd.,dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Isdarmoko, M.Pd., M.M.Par., Kepala SMA Negeri 2 Bantul yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul.
7. Suwartini, S.Pd., guru Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul yang telah bekerja sama dan membantu dalam penelitian.



8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan hingga dapat diselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SwT., dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 April 2014  
Penulis,

Erisya Hanifati  
NIM. 10403241023

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Tinjauan tentang Minat Belajar Akuntansi.....	12
a. Pengertian Minat Belajar Akuntansi.....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Akuntansi.....	14
c. Indikator Minat Belajar Akuntansi .....	17
2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi .....	19
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas	

Belajar Akuntansi .....	21
c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi .....	26
d. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi .....	27
e. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran Akuntansi .....	28
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	29
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	29
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	33
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	40
D. Hipotesis Tindakan .....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....	44
A. Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Prosedur Penelitian .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	56
I. Indikator Keberhasilan .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	58
B. Deskripsi Data Penelitian .....	61
1. Data Minat Belajar Akuntansi .....	61
2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 ..	66
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2 ..	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
1. Minat Belajar Akuntansi .....	85
2. Aktivitas Belajar Akuntansi .....	94
D. Keterbatasan Penelitian .....	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	116
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Taggart .....	45
2. Grafik Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 1/Pre Siklus 2 .....	63
3. Grafik Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 2.....	65
4. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1, Pertemuan 1 .....	72
5. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1, Pertemuan 2 .....	74
6. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2, Pertemuan 1 .....	82
7. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2, Pertemuan 2 .....	84
8. Grafik Peningkatan Persentase Minat Belajar Akuntansi.....	86
9. Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1-Siklus 2.....	98
10. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru .....	168
11. Masing-masing ketua kelompok mendapat penjelasan dari guru .....	168
12. Siswa berdiskusi dalam kelompok. ....	169
13. Siswa membuat pertanyaan.....	169
14. Siswa melempar bola pertanyaan (Tahapan <i>Throwing</i> ) .....	170
15. Siswa mengerjakan soal.....	170
16. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada bola.....	171
17. Guru memberikan kuis untuk evaluasi .....	171
18. Siswa berebutan menjawab pertanyaan/kuis dari guru .....	172

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	50
2. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	51
3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Akuntansi.....	51
4. Alternatif Jawaban Angket.....	51
5. Data Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 1/Pre Siklus 2 .....	62
6. Data Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 2 .....	64
7. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1, Pertemuan 1 ...	71
8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1, Pertemuan 2 ...	73
9. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2, Pertemuan 1 ...	81
10. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2, Pertemuan 2 ...	83
11. Peningkatan Persentase Minat Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2.....	85
12. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 1 .....	95
13. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 2 .....	96
14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 1 dan Siklus 2 .....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	121
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	130
3. Latihan Soal .....	147
4. Daftar Hadir Kelas XI IPS 1 .....	151
5. Daftar Kelompok.....	152
6. Data Aktivitas Belajar Akuntansi.....	153
7. Data Minat Belajar Akuntansi .....	158
8. Catatan Lapangan .....	162
9. Foto Pelaksanaan Tindakan .....	170
10. Surat Penelitian .....	173

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita. Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk memperoleh ilmu, wawasan, dan pengetahuan dalam menghadapi kehidupan ini. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jenjang formal, informal, maupun nonformal. Salah satu tempat yang digunakan manusia untuk memperoleh pendidikan yaitu sekolah. Keberhasilan siswa di sekolah biasanya sering dilihat hanya dari keunggulan sekolah, namun sebenarnya ada yang penting untuk melihat keberhasilan siswa yaitu dilihat dari berdasarkan proses belajar yang baik dan berkualitas, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dapat diketahui dari definisi pendidikan yang diambil dari UU Sisdiknas tersebut bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar, juga terencana dan tujuan telah dijabarkan dalam UU tersebut. Tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat tercapai jika semua yang terlibat dalam pembelajaran berusaha secara bersama-sama melalui suatu proses belajar yang baik.

Proses belajar yang baik, dapat terwujud dalam kelas salah satu faktornya jika guru dan siswa sama-sama menyadari tugas dan kewajibannya, serta memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik. Namun yang terjadi saat ini, proses pembelajaran sering terkesan monoton dan satu arah sehingga tidak terjadilah suatu proses belajar yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran satu arah berakibat siswa hanya akan menguasai pelajaran dalam ranah kognitif saja. Hal lain yang terjadi akibat dari proses pembelajaran yang satu arah tersebut akan membuat kemampuan dan potensi siswa kurang berkembang. Padahal dapat diketahui bahwa setiap siswa itu unik, sehingga jika proses pembelajaran itu kurang bisa meningkatkan potensi siswa itu tandanya ada yang salah dalam proses tersebut.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun demikian, seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 13) “Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Menurut Asef Umar (2012: 48-62), “Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan



yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak ketinggalan oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak siswa, yang pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.”

Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga kurang tepat kalau proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Pembelajaran sudah seharusnya beralih menjadi *student centered* yaitu siswa yang harus aktif. Aktif yang dimaksud di sini tidak hanya sekedar aktif yang negatif, namun keaktifan siswa yang dimaksud yaitu siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan sebagainya. Pembelajaran itu jika berpusat pada guru, tentu saja siswa

akan sangat kecil kemungkinannya untuk aktif karena mereka merasa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, mereka hanya terbiasa menerima materi tanpa ada proses mencari.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama dua minggu pada 4 kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, terdapat satu kelas yang pembelajarannya belum berlangsung optimal. Kelas XI IPS 1, merupakan kelas yang permasalahannya banyak, di antaranya aktivitas belajar siswa terlihat masih rendah, kurang perhatian kepada guru ketika guru menjelaskan, dan banyak yang tidak fokus saat pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari 19 siswa yang berada di kelas XI IPS 1, 68,42% siswanya lebih senang dengan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku dan bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa pelajaran akuntansi itu membosankan, dan sulit dipahami sehingga mereka kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dalam kelas. Menurut beberapa siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 1 kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi yang menyebabkan aktivitas belajar mereka juga rendah. Beberapa siswa juga menyatakan tidak tertarik dengan akuntansi karena metode guru mengajar yang kurang bervariasi, sehingga mereka cepat bosan.

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat belajar dapat

dilihat dari ketertarikan, perhatian dan partisipasi siswa. Perilaku siswa yang cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung merupakan salah satu indikator bahwa siswa tersebut tidak tertarik terhadap pelajaran atau siswa memiliki minat yang rendah. Jika minatnya rendah, biasanya yang terjadi yaitu aktivitas belajar siswa dalam kelas pun rendah.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2011: 95-96). Montessori dalam Sardiman (2011: 96) juga menegaskan bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Aktivitas belajar siswa tersebut antara lain, mendengarkan penjelasan dari guru, memberikan tanggapan, mengungkapkan pendapat, bertanya, dan aktivitas lain yang dilakukan berhubungan dengan proses pembelajaran, bukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing*. Metode ini melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dan bekerjasama dalam pembelajaran.

Arahman (2010: 3), model kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi, dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan akuntansi (sesuai dengan materi yang dipelajari). Permasalahan ditulis dalam beberapa lembar kartu yang selanjutnya masing-masing ketua kelompok diminta untuk mengambil satu kartu secara acak dan mendiskusikan permasalahan yang sudah tersedia pada kartu tersebut dengan anggota kelompoknya. Sebagai tindak lanjutnya, beberapa orang siswa yang menjadi wakil dari masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan atau menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang didupatkannya. Pada sesi yang lain, ada kesempatan bagi setiap kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memahami bahan ajar dengan menuliskan masalahnya dalam selembar kertas yang kemudian dibentuk seperti bola salju (*snowball*) dan dilemparkan kepada kelompok yang lain. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing*, siswa saling ketergantungan positif, merasa tiap siswa berperan, bertanggung jawab, siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu dan dapat secara otomatis

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran akuntansi ini.

Memperhatikan dari keuntungan model kooperatif metode *snowball throwing* ini diharapkan minat belajar terhadap pelajaran akuntansi semakin tinggi dan siswa menjadi aktif belajar akuntansi baik secara mandiri maupun berkelompok. Metode ini menarik bagi siswa sehingga diharapkan metode ini bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, dan melihat kenyataan yang terjadi, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, yaitu didominasi dengan metode ceramah.
2. Perhatian siswa terhadap guru di saat pembelajaran sangat sedikit karena komunikasi yang terjalin hanya satu arah.
3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa, mereka menganggap akuntansi sebagai pelajaran yang sulit dan

membosankan sehingga mereka kurang fokus saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

4. Berdasarkan observasi di kelas, Aktivitas Belajar Akuntansi siswa masih terlihat rendah.
5. Berdasarkan wawancara, siswa juga kurang tertarik dengan metode guru mengajar, karena guru belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang dilakukan akan fokus pada Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Mengingat fokus penelitian adalah Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka penelitian ini hanya berfokus pada salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dipilih karena dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Hal ini diduga mampu meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi

yang dalam penelitian ini dibatasi pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*.
2. Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian dapat bermanfaat di antaranya:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun metode pembelajaran dalam pelajaran akuntansi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

- 1) Memberikan gambaran kepada guru akuntansi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran akuntansi.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

#### **b. Bagi siswa**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.



2) Memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih tertarik belajar akuntansi.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai minat dan aktivitas belajar, serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Minat Belajar Akuntansi**

##### **a. Pengertian Minat Belajar Akuntansi**

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda minat. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Menurut Joko Sudarsono (2003: 8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.” Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Muhibbin Syah (2011: 136) yang mendefinisikan bahwa “Minat

(*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

Hilgrad (Slameto, 2010: 57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

Pembelajaran akuntansi seperti halnya dengan belajar yang lain, sehingga pengertian minat belajar secara umum itu dapat digunakan juga dalam pengertian Minat Belajar Akuntansi. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap pelajaran akuntansi akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran akuntansi di

kelas. Tingginya Minat Belajar Akuntansi di kelas menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Akuntansi adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar atau dalam pembelajaran akuntansi. Minat Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar akuntansi dengan baik dan perhatian siswa dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi secara aktif dan serius. Minat Belajar Akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Akuntansi**

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat untuk belajar, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2011: 152).

Keempat faktor tersebut sebagai berikut:

- a) Perhatian. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan

kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Sumadi Suryabrata, 2006: 14). Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Perhatian yang intensif mempengaruhi minat belajar karena dengan perhatian yang tinggi menumbuhkan rasa kecintaan terhadap belajar dan membuat minat belajar siswa akan meningkat.

- b) Keingintahuan. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu. Siswa dengan rasa keingintahuan yang tinggi akan mempengaruhi minat belajar siswa, karena terdorong oleh rasa ingin tahunya.
- c) Motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Hamalik, 2011: 158). Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini mempengaruhi minat belajar karena

berkaitan dengan dorongan berupa reaksi dalam diri yang kemudian bertindak dalam hal ini untuk belajar.

- d) Kebutuhan. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2006: 70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas yaitu belajar karena ada yang mendorongnya. Siswa yang menganggap belajar sebagai kebutuhan akan tumbuh dalam diri siswa yaitu minat belajar yang tinggi.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua/keluarga, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar secara umum di atas dapat juga mempengaruhi minat dalam belajar akuntansi. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, diketahui bahwa Minat Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila faktor intern dalam diri siswa baik, didukung dengan lingkungan keluarga (orang tua) yang baik, guru

dan sekolah yang mendukung, adanya fasilitas/sarana prasarana dan masyarakat yang kondusif yang membelajarkan siswa maka Minat Belajar Akuntansi dapat meningkat. Meningkatnya Minat Belajar Akuntansi ditandai dengan semakin bersemangatnya siswa terhadap pelajaran akuntansi di kelas. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat diketahui dengan hal-hal antara lain: memiliki perhatian yang lebih saat pembelajaran berlangsung, memiliki rasa senang setiap kali pembelajaran, memiliki keinginan untuk bisa, rasa ingin tahu yang tinggi, dan siswa lebih aktif saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

#### **c. Indikator Minat Belajar Akuntansi**

Hubungannya dengan Minat Belajar Akuntansi, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki Minat Belajar Akuntansi yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu

pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolok ukur/indikator Minat Belajar Akuntansi sebagai berikut:

- 1) Perhatian. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, dalam hal ini yang dipelajari yaitu materi akuntansi.
- 2) Rasa suka/senang. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, dalam hal ini pelajaran yang diminatinya yaitu mata pelajaran akuntansi.
- 3) Rasa terikat dengan sesuatu yang diminati. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada mata pelajaran akuntansi. Ada rasa keterikatan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi di kelas.
- 4) Keinginan yang lebih untuk belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akuntansi, lebih menyukai atau memiliki keinginan yang lebih untuk belajar akuntansi daripada yang lainnya.



- 5) Aktivitas belajar. Siswa yang memiliki partisipasi aktif/aktivitas belajar yang tinggi di dalam kelas, merupakan salah satu yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki Minat Belajar Akuntansi yang tinggi.

## **2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi**

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktik dan sebagainya.

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang paling mendasar dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya dorongan/keinginan untuk belajar.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Sardiman (2011: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Selain itu, Montessori dalam Sardiman (2011: 96) juga menegaskan bahwa yang lebih banyak

melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 238) aktivitas belajar adalah proses belajar yang berhubungan dengan bahan ajar dan dapat diamati oleh guru. Proses belajar yang dimaksud yaitu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa serta kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya siswa adalah subjek dalam kegiatan pembelajaran sehingga ia yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Pembelajaran akuntansi ditandai dengan adanya aktivitas seperti halnya belajar mata pelajaran lainnya. Semakin banyak Aktivitas Belajar Akuntansi, maka pembelajaran akan semakin bermakna. Banyaknya aktivitas siswa menandai keberhasilan pembelajaran akuntansi di kelas.

Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar akuntansi yang merupakan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya kemauan untuk belajar dan merespon/mencurahkan perhatian terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri (intern) maupun dari luar (ekstern). Aktivitas Belajar Akuntansi dapat terjadi karena hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Menurut Dimyati & Mudjiono (2009: 238-254) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

### **1) Faktor Intern**

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada aktivitas belajar adalah:

#### **a) Sikap terhadap belajar**

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Penilaian siswa terhadap sesuatu ditandai dengan sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

#### **b) Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Perhatian siswa pada pelajaran dapat menjadi kuat apabila guru menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

d) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi semakin baik, apabila siswa berpeluang aktif belajar.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam jangka waktu yang pendek maupun lama.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Penggalan hasil yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan pesan.

g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar.

h) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Adanya pengakuan dari lingkungan dapat menimbulkan rasa percaya diri. Semakin sering siswa berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditomo) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar.

j) Kebiasaan belajar

Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda, baik kebiasaan positif maupun negatif. kebiasaan negatif dalam belajar dapat diperbaiki dengan cara

pembinaan disiplin membelajarkan diri. Pemberian penguat juga dapat mengurangi kebiasaan negatif dalam belajar.

k) Cita-cita siswa

Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi agar siswa berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

2) Faktor Ekstern

Ditinjau dari segi siswa, ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Peran guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, namun juga memperhatikan kepribadian siswa di luar kelas khususnya dalam hal membangkitkan semangat belajar siswa.

b) Prasarana dan sarana pembelajaran

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran mengindikasikan bahwa kondisi pembelajaran di sekolah tergolong kategori baik, namun tidak berarti menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Kebijakan penilaian

Kebijakan penilaian sekolah merupakan kebijakan guru sebagai pengelola proses belajar. Pada tujuan instruksional umum tingkat sekolah berlaku evaluasi tahap akhir yang berlaku kebijakan penilaian tingkat nasional.

d) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah biasanya membentuk suatu lingkungan pergaulan yang mana dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerja sama, berkompetisi, bersaing, konflik, atau perkelahian.

e) Kurikulum sekolah

Program di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum sekolah berisi tentang tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar secara umum dari Dimiyati & Mudjiono di atas dapat juga mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran akuntansi. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila faktor intern dalam diri

siswa baik, didukung dengan cara mengajar guru yang menyenangkan, prasarana dan sarana yang lengkap, lingkungan sosial sekolah yang mendukung, dan kurikulum yang membelajarkan siswa maka Aktivitas Belajar Akuntansi dapat meningkat. Meningkatnya Aktivitas Belajar Akuntansi ditandai dengan semakin banyaknya respon siswa terhadap pelajaran akuntansi di kelas. Ciri-ciri siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat diketahui dengan hal-hal antara lain: membaca buku referensi, bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, aktif dalam kelompok belajar, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat saat diskusi.

### **c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi terdiri dari beberapa jenis antara lain: kegiatan mendengarkan, menulis, dan lisan. Menurut Paul D. Derich dalam Oemar Hamalik (2011: 172- 173) kegiatan belajar dibagi dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja/bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu prinsip, mengharuskan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan/diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa keuangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.



- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dalam pembelajaran antara lain: membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, bertanya kepada guru atau teman saat kegiatan pembelajaran, menanggapi atau mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, menjawab pertanyaan dalam permainan, bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **d. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi**

Dimiyati & Mudjiono (2009: 45) menyatakan, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut yaitu:

- 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dengan guru
- 3) Interaksi antarsiswa
- 4) Kerjasama kelompok
- 5) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok
- 6) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

7) Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga.

8) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

**e. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran Akuntansi**

Aktivitas sangat bernilai dalam pembelajaran akuntansi, karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Pembelajaran akuntansi yang baik ditandai dengan semakin banyaknya aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Intensitas banyaknya aktivitas di dalam kelas menunjukkan respon siswa yang baik terhadap mata pelajaran akuntansi.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175-176) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
- 7) Pengajaran dilakukan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta mengindarkan verbalitas
- 8) Pelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kerjasama siswa, serta

membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kedisiplinan juga semakin meningkat karena siswa merasa diberi tanggungjawab besar dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas juga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa menggali segala kemampuan yang dimilikinya.

### **3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode**

##### ***Snowball Throwing***

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Agus Suprijono, 2010: 45-46). Model pembelajaran terdiri atas tiga bagian, yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*),

belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). (Depdiknas, 2001: 5).

Metode *Snowball Throwing* adalah salah satu metode dalam Model Pembelajaran Kooperatif. Metode pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2010: 34).

Model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing***

**1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing***

Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* adalah :

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

## 2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*

Di samping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dari metode ini adalah :

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara :

- a) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b) Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d) Memisahkan kelompok anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e) Tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing***

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* menurut Agus Suprijono (2010: 128) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok acak, tidak terdapat kriteria tertentu dalam pembentukan kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan



penjelasan tentang materi. Ketua kelompok dipilih oleh anggota kelompok dengan penentuan suara terbanyak.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan benar salah mengenai materi yang dibahas dan disajikan dalam bentuk kuis rebutan.
- 8) Penutup. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siap menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran yang saat itu dibahas.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Nurinda Hamida (2009) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Kertanegara Malang pada Mata Pelajaran Akuntansi”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa. Siklus I pertemuan I dan II jumlah siswa yang mempunyai minat belajar maksimal masing-masing sebanyak 9 dan 10 orang, siswa yang mempunyai minat belajar kurang maksimal masing-masing sebanyak 7 dan 6 orang, serta siswa yang mempunyai minat belajar tidak maksimal sebanyak 7 orang. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan III dan IV jumlah siswa yang mempunyai minat belajar maksimal sebanyak 15 orang, siswa yang mempunyai minat belajar kurang maksimal masing-masing sebanyak 3 dan 5 orang, serta siswa yang mempunyai minat belajar tidak maksimal masing-masing sebanyak 5 dan 3 orang. Hasil tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui aktivitas membuat soal, menjawab soal, mengemukakan jawaban, dan menyimpulkan/menilai jawaban dari

kelompok lain. Aktivitas tersebut membuat Minat Belajar Siswa secara individu menjadi meningkat karena selama proses pembelajaran, siswa harus berdiskusi dengan kelompoknya dan saling bertukar pendapat mengenai materi yang diajarkan, berbicara dengan temannya mengenai materi pelajaran sesuai dengan waktu/kesempatan yang diberikan oleh guru, membawa buku pelajaran akuntansi dan menggunakannya sebagai literatur dalam pembelajaran, serta aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Penelitian Nurinda Hamida memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode tersebut tidak hanya untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi namun juga Aktivitas Belajar Akuntansi, dan terdapat perbedaan juga pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Jayanti Rukmana Ambarwati (2012) dengan judul “Implementasi Permainan Melempar Bola Salju untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-3 Akuntansi SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian implementasi permainan melempar bola salju (*Snowball Throwing*) menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan teknik permainan melempar bola

salju dalam pembelajaran. Di antara 10 indikator yang mencerminkan keaktifan belajar akuntansi, hingga berakhirnya siklus 2 yang sudah mencapai indikator ketercapaian tindakan (dari keseluruhan siswa melakukan aktivitas tersebut) yaitu membaca materi akuntansi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru dan dari diskusi kelompok, mencatat materi akuntansi, mengerjakan tugas dan latihan, bersemangat untuk bekerjasama dalam kelompok, mengekspresikan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat orang lain, memberikan pendapat terkait dengan referensi akuntansi, memberikan partisipasi selama proses pembelajaran dengan teknik permainan melempar bola salju. Hal itu berarti sudah memenuhi indikator ketercapaian tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa melakukan aktivitas positif saat pelajaran berlangsung dengan total nilai keaktifan siswa mencapai 75%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* dan objek penelitian yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi. Perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini tidak hanya meneliti Aktivitas Belajar Akuntansi namun juga meneliti tentang Minat Belajar Akuntansi, dan juga berbeda pada subjek dan tempat penelitiannya.

3. Penelitian Dwi Marlina Wijayanti (2014) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball*

*Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang mencerminkan keaktifan belajar akuntansi, hingga berakhirnya siklus 2 yang sudah mencapai indikator ketercapaian tindakan yaitu membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama, mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri, merangkum materi dari guru dan diskusi, bekerja sama dengan teman sekelompok, melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab. Hal itu berarti sudah memenuhi indikator ketercapaian tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa melakukan aktivitas positif saat pelajaran berlangsung dengan total nilai keaktifan siswa mencapai 75%. Penelitian Dwi Marlina Wijayanti memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi, sedangkan perbedaannya penelitian ini juga menggunakan metode tersebut, namun untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi dan terdapat juga perbedaan pada pokok bahasan, subjek dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini masih bersifat *teacher centered* sehingga peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Berkembangnya ilmu pendidikan, menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa. Siswa yang seharusnya belajar, dan lebih banyak aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, namun aktif mencari pengetahuan dengan cara-cara mereka. Berdasarkan pemaparan para ahli yang menyebutkan bahwa siswa itu merupakan subjek, bukan objek, sehingga setiap guru mata pelajaran tak terkecuali akuntansi harus selektif dalam memilih model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran akuntansi yang berlangsung selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran akuntansi ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar serta aktivitas belajar siswa.

Minat Belajar Akuntansi adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar atau dalam pembelajaran akuntansi. Minat Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan adanya

partisipasi, keinginan siswa untuk belajar akuntansi dengan baik dan perhatian siswa dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi secara aktif dan serius. Minat Belajar Akuntansi ini penting karena faktor ini menyebabkan siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran. Minat Belajar Akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas.

Aktivitas Belajar Akuntansi adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar akuntansi yang merupakan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas Belajar Akuntansi dalam kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas Belajar Akuntansi yang tinggi menandakan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan semangat belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta

dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Metode ini sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi, karena dalam metode ini mengharuskan siswa untuk berkelompok, berdiskusi tapi ada sedikit sentuhan permainannya. Siswa yang bertugas sebagai ketua dalam kelompok juga diberi tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada anggota atau teman lainnya. Aktivitas yang menarik dari metode ini yaitu pembentukan bola-bola salju dari kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan lalu bola kertas tersebut dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain. Hal ini menarik dan mengaktifkan siswa, dan melibatkan semua siswa sehingga tepat untuk meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi.

Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Peningkatan Minat Belajar Akuntansi ditandai dengan semakin bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, lebih



berkonsentrasi, dan lebih memperhatikan pelajaran, sedangkan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang merespons pelajaran dengan baik, siswa berani menanggapi atau mengungkapkan pendapat, lebih banyak yang mau bertanya, dan lebih banyak yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Model pembelajaran ini selain menarik juga mudah diterapkan untuk semua mata pelajaran tak terkecuali akuntansi.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah, dan adanya kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

### **BAB III**

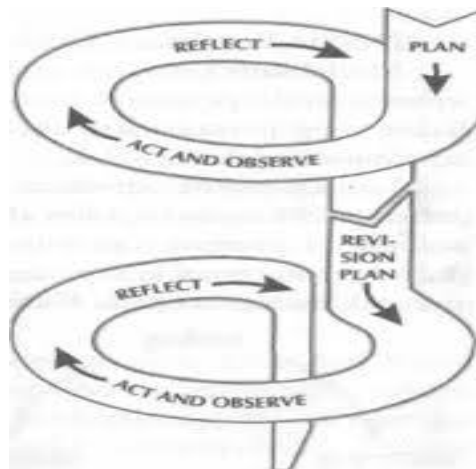
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam bentuk kolaborasi. Rochiati Wiriaatmadja (2006: 13) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi bersama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Bantul dan melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus. Secara partisipatif peneliti bersama dengan mitra, melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Dalam pelaksanaannya, prosedur yang digunakan adalah proses penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart, dengan melakukan minimal 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kemmis Taggart (Suharsimi, 2012: 16)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan RA Kartini, Tlirenggo, Bantul. Telp. (0274) 367309.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan meliputi tahap persiapan pada bulan November-Desember 2013. Tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penyusunan laporan yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2014.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 19 siswa. Objek penelitian yang digunakan yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* sebagai upaya untuk meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Minat Belajar Akuntansi**

Minat Belajar Akuntansi yaitu ketertarikan siswa terhadap belajar atau menguasai materi pelajaran akuntansi. Minat Belajar Akuntansi ini dicerminkan dengan sikap siswa saat menerima dan saat berlangsungnya pelajaran akuntansi ini antara lain, antusias saat mengikuti pelajaran akuntansi, memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, semangat mengerjakan tugas dan latihan, fokus saat pelajaran, dan tidak berbuat hal-hal yang mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

##### **2. Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu suatu upaya penguasaan materi pelajaran oleh siswa baik dilihat dari sikap, penguasaan pengetahuan, maupun keterampilan dalam mata pelajaran akuntansi. Kegiatan yang mencerminkan adanya Aktivitas Belajar Akuntansi antara lain membaca materi, mendengarkan penjelasan guru maupun teman dalam diskusi, aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi, mengerjakan tugas dan latihan, semangat bekerjasama dalam diskusi, bertanya, menjawab dan menanggapi pendapat siswa lain juga mengikuti pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan dengan baik.

##### **3. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing***

Sebagai upaya meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi, model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode

*Snowball Throwing*. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* yaitu suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi siswa dalam empat kelompok (per kelompok 4-5 siswa) yang tiap kelompoknya diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapat penjelasan dari guru, lalu ketua kelompok tersebut menyampaikan pada anggota kelompok yang lain kemudian setelah penyampaian dan pemahaman materi, masing-masing siswa membuat pertanyaan ditulis di kertas dan kertasnya dibentuk bola lalu bola kertas tersebut dilempar ke siswa lain kemudian masing-masing siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas yang diperolehnya. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator dan motivator.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi Partisipasi**

Menurut Wina Sanjaya (2009: 92) observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh *observant*. Terdapat keuntungan yang diperoleh dari observasi partisipasi ini, yaitu *observant* akan bertingkah laku secara alami, wajar, dan tidak dibuat-buat karena mereka tidak merasa diamati dan peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung secara bersama-sama.

Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan selama dua siklus untuk mengumpulkan data mengenai indikator yang

mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas oleh peneliti dan dibantu dengan tiga orang *observer* dari mitra peneliti yang memiliki latar belakang yang sama dengan peneliti. Hal ini dilakukan agar observasi siswa lebih fokus. Terdapat 4 orang *observer* di dalam kelas dan dari 19 siswa dibentuk 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, sehingga 1 *observer* akan bertanggung jawab mengamati 1 kelompok atau 5 siswa. Peneliti dan mitra berdiskusi terlebih dahulu untuk menyamakan pemahaman agar tujuan observasi dapat tercapai. Selama observasi disediakan pedoman untuk pelaksanaan observasi serta lembar observasi yang digunakan selama pengamatan.

## 2. Angket

“Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis” (Trianto, 2012: 57). Angket digunakan untuk memperoleh data Minat Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Akuntansi SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan alternatif pilihan jawaban pertanyaan SL= Selalu, SR= Sering, KK= Kadang-kadang, dan TP= Tidak pernah.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2012: 274). Dokumen yang digunakan adalah catatan lapangan untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dilaksanakan dan juga mencatat kemunculan berbagai perilaku siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti juga menggunakan presensi siswa atau daftar hadir, daftar kelompok belajar siswa, dan data mengenai gambaran profil sekolah.

## **F. Instrumen Penelitian**

### 1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan berdasarkan pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Pedoman observasi ini berisi pedoman pengamatan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan
1	Siswa membaca materi pelajaran atau menandai pada bagian yang dirasa penting	Keaktifan Visual
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang presentasi	Keaktifan Visual
3	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan	Keaktifan Lisan
4	Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi	Keaktifan Lisan
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	Keaktifan Lisan
6	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama	Kegiatan Mendengarkan
7	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri	Kegiatan Menulis
8	Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.	Kegiatan Menulis
9	Siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok	Keaktifan Mental
10	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.	Keaktifan Matriks

Dengan mengacu pada pedoman observasi, peneliti menggunakan lembar observasi dalam melakukan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi di kelas yang meliputi 10 aspek atau indikator seperti dalam tabel di atas. Lembar observasi pada penelitian ini berbentuk *rating scale* artinya lembar observasi ini berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu (Wina Sanjaya, 2009: 95). Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

## 2. Angket

Pertanyaan dalam angket dikembangkan dari indikator/aspek Minat Belajar Akuntansi. Secara lengkap kisi-kisi angket digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Akuntansi

No	Indikator	Nomor butir pernyataan	Jumlah
1	Rasa tertarik mempelajari materi baru	1,2,3*,4,5	5
2	Perasaan senang saat pelajaran berlangsung	6,7,8,9*,10	5
3	Perhatian terhadap guru	11,12,13,14*,15*,16	6
4	Partisipasi di kelas	17,18,19,20*,21	5
5	Keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas	22,23*,24,25	4
	<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>

Keterangan:

\*) Pernyataan negatif

Adapun alternatif jawaban angket Minat Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode

*Snowball Throwing*. Dalam catatan lapangan ini, berisi berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dari awal pembelajaran sampai akhir.

## **G. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bantul tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi, pembuatan angket, dan format catatan lapangan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan

pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing*. Pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Pembagian kelompok sudah terbentuk oleh struktur kelas yaitu dalam kelompok belajar kelas XI IPS 1. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, dan ada satu kelompok yang terdiri dari 4 siswa.

c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama 3 observer lain mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi ( *Reflecting* )

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari catatan lapangan dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan atau kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Selain itu mencari solusi terhadap masalah-masalah yang timbul pada siklus 1 untuk membuat rencana perbaikannya.

## **2. Siklus 2**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini, kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan siklus II, selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang materi pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan angket untuk meneliti Minat Belajar Akuntansi.

### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Seperti halnya pada siklus 1, apabila tahap perencanaan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif metode *Snowball Throwing* sesuai dengan apa yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan memang sesuai RPP namun tetap fleksibel, bisa dimodifikasi sesuai dengan kondisi kelas

saat pembelajaran. Perubahan-perubahan dalam tahap ini dicatat pada lembar catatan lapangan.

c. Mengamati (*Observing*)

Sama halnya dengan siklus 1, tahap pengamatan atau observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama observer lain mencatat semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* dan hasil pengamatannya dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul baik dari siklus 1 maupun siklus 2. Setelah menganalisis data dari siklus 1 dan siklus 2, dibandingkan apakah sudah ada peningkatan atau tidak, jika tidak ada peningkatan, siklus dapat dilanjutkan, namun jika sudah terdapat peningkatan dalam siklus 2 ini, siklus dapat dihentikan.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket dan pedoman observasi berbentuk *rating scale* merupakan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi sesuai dengan aspek/kategori yang telah ditentukan. Dari data angket selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase skor Minat Belajar Akuntansi begitu juga dengan data observasi dianalisis untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari hasil persentase skor yang diperoleh akan diketahui sejauh mana peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2013/2014. Data angket dan data observasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Untuk menganalisis secara kuantitatif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 137):

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.
3. Menghitung skor Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{skor hasil minat/aktivitas belajar aku \% tansi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## **I. Indikator Keberhasilan**

### **1. Peningkatan Minat Belajar Akuntansi**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik setelah dilakukannya tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan Minat Belajar Akuntansi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan Minat Belajar Akuntansi yaitu apabila persentase setiap indikator Minat Belajar Akuntansi mencapai sekurang-kurangnya 75% dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*.

### **2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik setelah dilakukannya tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Kriteria keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu apabila persentase setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi mencapai sekurang-kurangnya 75% dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMA Negeri 2 Bantul merupakan sekolah Adiwiyata di kabupaten Bantul. Sekolah ini beralamat di Jalan R.A. Kartini, Trirenggo, Bantul. Sekolah tersebut menempati lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh siswa, dan berada di kompleks perkantoran dan instansi pendidikan lainnya. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Visi SMA Negeri 2 Bantul adalah Mewujudkan SMADABA APIK (SMA Negeri 2 Bantul yang ASRI, Berprestasi, Beriman dan Berkepribadian Indonesia), sedangkan Misi SMA Negeri 2 Bantul adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah).
2. Mempersiapkan peserta didik berprestasi untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan dan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing di taraf regional, nasional dan internasional serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menciptakan suasana religius dalam semangat nasionalisme dan kekeluargaan.
4. Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa.



SMA Negeri 2 Bantul sudah dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana penunjang PBM. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bantul diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang, dan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan apel pagi, olahraga (bola basket, bola voli, kegiatan bulutangkis), kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Negeri 2 Bantul mempunyai fasilitas dan sarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung seperti berikut:

1. Ruang kelas
  - a) Kelas X sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 6 kelas jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS
  - b) Kelas XI sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 5 kelas jurusan IPA dan 4 kelas jurusan IPS.
  - c) Kelas XII sebanyak 9 kelas yang terdiri atas 5 kelas jurusan IPA dan 4 kelas jurusan IPS.
2. Ruang Praktik dan Pendukung
  - a) Ruang Tata Usaha (TU)
  - b) Ruang Kepala Sekolah
  - c) Ruang BK
  - d) Ruang guru
  - e) Laboratorium Bahasa
  - f) Laboratorium Fisika
  - g) Laboratorium Biologi

- h) Laboratorium Kimia
- i) Laboratorium Komputer
- j) Aula
- k) Ruang pertemuan kedap suara
- l) Joglo
- m) Koperasi
- n) Perpustakaan
- o) UKS
- p) Ruang OSIS
- q) Mushola
- r) Tempat Parkir
- s) Lapangan Upacara
- t) Lapangan Basket
- u) Lapangan voli
- v) Lapangan bulu tangkis
- w) Kantin terpadu
- x) Toilet
- y) Pos Satpam
- z) Gudang

Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2013/2014 adalah salah satu kelas pada jurusan/program IPS, yang memiliki jumlah keseluruhan siswa yaitu 19 siswa. Kelas XI IPS 1 memperoleh mata pelajaran Akuntansi sebanyak 3 jam pelajaran tiap minggunya yaitu 1 jam

pelajaran pada hari selasa, dan 2 jam pelajaran pada hari sabtu. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki modul dan buku referensi lain sebagai sumber belajar sesuai yang disarankan oleh guru.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Minat Belajar Akuntansi**

Dalam meneliti Minat Belajar Akuntansi, peneliti menggunakan instrumen angket. Angket didistribusikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu setelah selesai siklus 1 sekaligus untuk data sebelum siklus 2 (post siklus 1/pre siklus 2), dan setelah selesai siklus 2 (post siklus 2). Pengambilan data melalui angket ini untuk mengukur peningkatan Minat Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul, dari sebelum dilaksanakannya tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini akan disajikan data setelah pelaksanaan siklus 1 (post siklus 1).

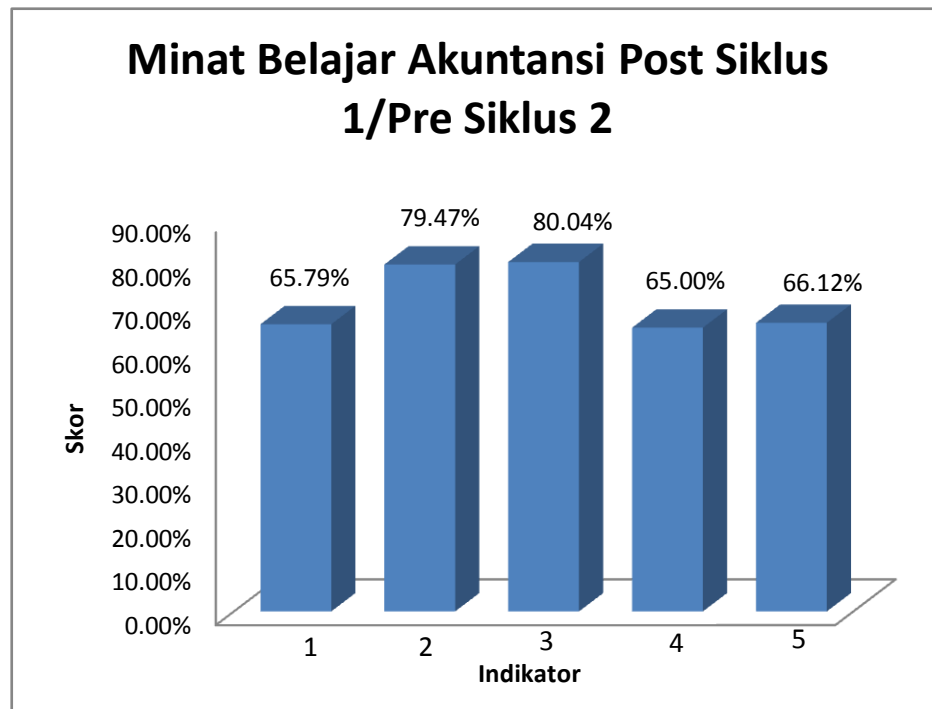
Tabel 5. Data Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 1/Pre Siklus 2

Indikator	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
1	1	53,95%	65,79%
	2	46,05%	
	3	82,89%	
	4	57,89%	
	5	88,16%	
2	6	77,63%	79,47%
	7	73,68%	
	8	86,84%	
	9	85,53%	
	10	73,68%	
3	11	89,47%	80,04%
	12	88,16%	
	13	71,05%	
	14	72,37%	
	15	86,84%	
	16	72,37%	
4	17	56,58%	65,00%
	18	56,58%	
	19	51,32%	
	20	86,84%	
	21	73,68%	
5	22	64,47%	66,12%
	23	78,95%	
	24	59,21%	
	25	61,84%	

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 157-158)

Berdasarkan tabel di atas, Minat Belajar Akuntansi post siklus

1/pre siklus 2 dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 1/Pre Siklus 2

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Minat Belajar Akuntansi setelah pelaksanaan siklus 1 mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan. Namun masih tetap terdapat 3 indikator yang masih di bawah kriteria minimal. Tiga indikator tersebut yaitu rasa tertarik untuk mempelajari materi baru (65,79%), partisipasi di kelas (65,00%), dan keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas (66,12%) sedangkan indikator yang telah mencapai kriteria minimal yaitu perasaan senang saat pelajaran berlangsung (79,47%) dan perhatian terhadap guru (80,04%). Secara kuantitatif sebagian besar indikator masih di bawah kriteria minimal, sehingga dalam siklus 2 akan diupayakan perbaikan-perbaikan pelaksanaan untuk bisa meningkatkan keseluruhan indikator Minat Belajar Akuntansi.

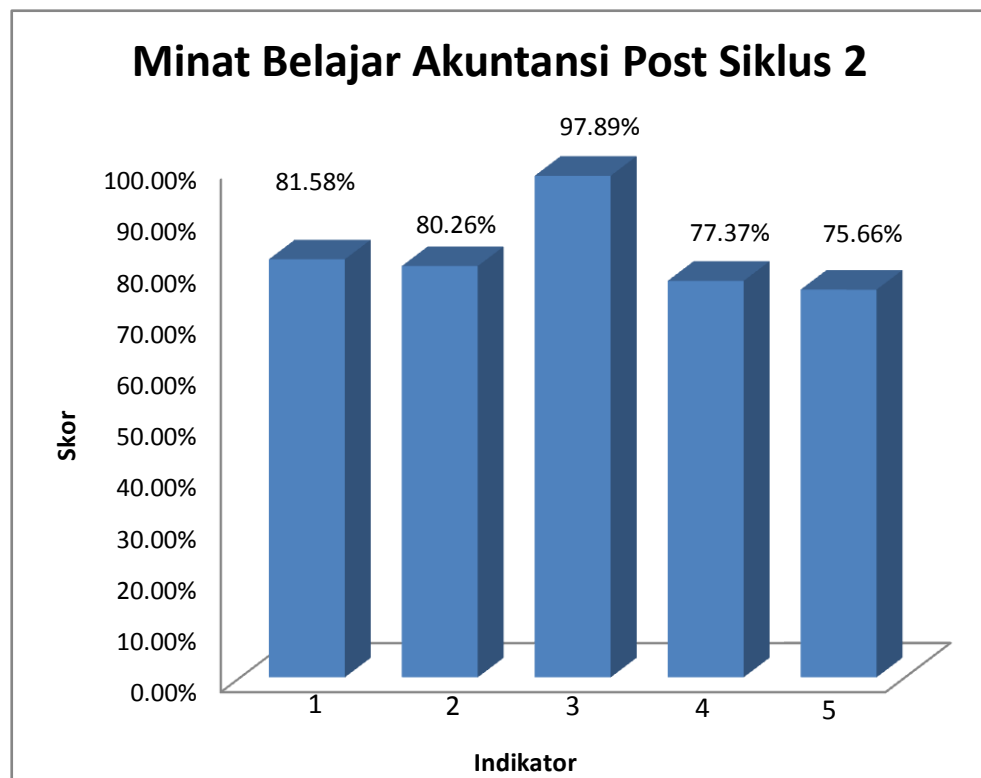
Berikut ini data Minat Belajar Akuntansi setelah siklus 2 (post siklus 2).

Tabel 6. Data Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 2

<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Skor Butir</b>	<b>Skor Indikator</b>
1	1	77,63%	81,58%
	2	76,32%	
	3	84,21%	
	4	75,00%	
	5	94,74%	
2	6	77,63%	80,26%
	7	75,00%	
	8	89,47%	
	9	85,53%	
	10	73,68%	
3	11	89,47%	97,89%
	12	88,16%	
	13	76,32%	
	14	73,68%	
	15	86,84%	
	16	75,00%	
4	17	75,00%	77,37%
	18	75,00%	
	19	75,00%	
	20	86,84%	
	21	75,00%	
5	22	76,32%	75,66%
	23	78,95%	
	24	72,37%	
	25	75,00%	

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 159-160)

Berdasarkan yang disajikan di atas, maka data dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Minat Belajar Akuntansi Post Siklus 2

Berdasarkan data di atas dan digambarkan dengan grafik, dapat diketahui bahwa Minat Belajar Akuntansi setelah pelaksanaan siklus 2 mengalami banyak peningkatan daripada setelah pelaksanaan siklus 1. Semua indikator telah mencapai kriteria minimal, bahkan ada yang jauh melampaui kriteria minimal. Persentase pada tiap indikator pada siklus 2 yaitu rasa tertarik untuk mempelajari materi baru (81,58%), perasaan senang saat pelajaran berlangsung (80,26%), perhatian terhadap guru (97,89%), partisipasi di kelas (77,37%), dan keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas (75,66%). Secara kuantitatif, peningkatan persentase begitu banyak, dan terlihat juga dari hasil observasi bahwa perubahan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran akuntansi juga telah menunjukkan perubahan yang lebih baik.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2014 pada jam pelajaran kelima, selama satu jam pelajaran dengan materi pengertian, fungsi, dan bentuk kertas kerja, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2014 pada jam pertama sampai kedua (2 jam pelajaran), dengan materi penyusunan kertas kerja dan latihan soal (praktik). Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 1. Diskusi yang dilakukan membahas mengenai persiapan pelaksanaan penelitian seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, media pelajaran, menyiapkan pedoman observasi dan instrumen penelitian seperti angket. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi, peneliti membuat *number tag* berdasarkan nomor absen yang diberikan kepada masing-masing siswa.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:



## **Pertemuan 1**

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan materi yang dipelajari yaitu materi kertas kerja.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada masing-masing siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah terbentuk.
- b) Guru memanggil ketua kelompok masing-masing, lalu memberikan penjelasan tentang materi kertas kerja.
- c) Siswa yang lain atau anggota kelompok membaca modul dan buku referensi lain yang sesuai materi.
- d) Setelah guru menjelaskan selama beberapa menit, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan juga berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang dijelaskan oleh guru.
- e) Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

- f) Selanjutnya, siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian melemparkan kertas tersebut kepada temannya dalam bentuk bola kertas.
- g) Siswa menjawab pertanyaan dalam bola pertanyaan yang didapat.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi kertas kerja yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan refleksi (mengecek kemampuan siswa) berupa pertanyaan-pertanyaan atau sejenis kuis benar-salah kepada siswa, dan siswa berebut dalam menjawab pertanyaan.
- c) Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang praktik menyusun kertas kerja 10 kolom dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

## **Pertemuan 2**

### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan materi penyusunan kertas kerja.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada masing-masing siswa.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah terbentuk.
- b) Guru memanggil ketua kelompok masing-masing, lalu memberikan penjelasan tentang materi penyusunan kertas kerja.
- c) Siswa yang lain atau anggota kelompok membaca modul dan buku referensi lain yang sesuai materi.
- d) Setelah guru menjelaskan selama beberapa menit, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan juga berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang dijelaskan oleh guru.
- e) Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f) Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, di pertemuan kedua ini, karena materinya praktik menyusun kertas kerja, maka siswa tidak membuat pertanyaan pada kertas. Namun dengan sedikit perubahan dari teori, guru menyediakan bola plastik ukuran sedang lalu bola tersebut dilempar, awalnya guru melempar ke siswa lalu dari siswa dilempar ke siswa lain. Saat guru mengatakan stop, maka siswa yang memegang bola terakhir itu maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan.

- g) Siswa mengerjakan latihan soal di depan kelas sesuai perintah guru.
- h) Setelah satu siswa selesai mengerjakan, guru membahas soal bersama-sama siswa.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi penyusunan kertas kerja yang telah dipelajari tersebut.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran siklus akuntansi dengan materi jurnal penutup dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1, pertemuan 1

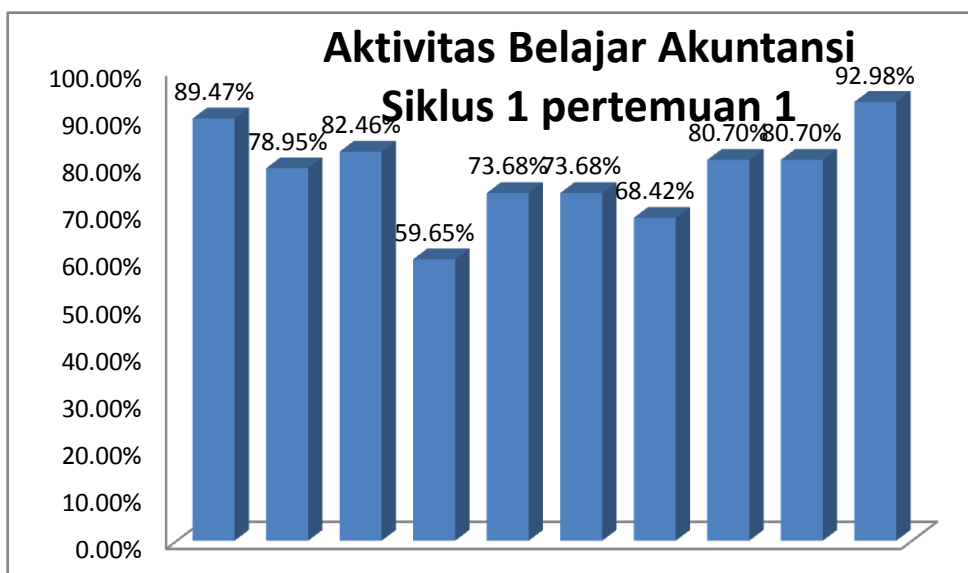
No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Visual	Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.	89,47 %
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.	78,95%
2	Kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan.	82,46%
		Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.	59,65%
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	73,68%
3	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama.	73,68%
4	Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.	68,42%
		Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.	80,70%
5	Kegiatan Metric	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.	80,70%
6	Kegiatan Mental	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.	92,98%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>78,07%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 6, hal: 152)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, yaitu indikator mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan saat diskusi (59,65%); mempresentasikan hasil diskusi (73,68%); mendengarkan penjelasan guru dan penjelasan teman saat diskusi dengan seksama (73,68%); dan mengerjakan tugas secara mandiri (68,42%). Sedangkan indikator yang sudah mencapai kriteria adalah membaca materi dan menandai hal yang penting (89,47%); memperhatikan penjelasan guru dan teman saat berlangsungnya permainan/diskusi (78,95%); mengemukakan pertanyaan

dan menjawab pertanyaan saat berlangsungnya permainan (82,46%); mencatat, merangkum materi dan membuat kesimpulan (80,70%); bekerja sama dengan teman sekelompok (80,70%); dan melaksanakan permainan melempar bola salju (*Snowball Throwing*) dengan baik (92,98%). Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1, Pertemuan 1.

Data dan grafik di atas merupakan data dari observasi pertemuan 1, siklus 1. Berikut akan disajikan data dan grafik dari observasi pertemuan 2, siklus 1.

Tabel 8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1, pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Visual	Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.	87,50%
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.	93,75%
2	Kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan.	77,08%
		Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.	79,17%
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	68,75%
3	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama.	95,83%
4	Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.	85,42%
		Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.	83,33%
5	Kegiatan Metric	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.	100%
6	Kegiatan Mental	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>87,08%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 6, hal: 153)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat satu indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, yaitu indikator mempresentasikan hasil diskusi (68,75%). Sedangkan indikator yang sudah mencapai kriteria yaitu membaca materi dan menandai hal yang penting (87,50%); memperhatikan penjelasan guru dan teman saat berlangsungnya permainan/diskusi (93,75%); mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat berlangsungnya permainan (77,08%); mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan saat diskusi (79,17%); mendengarkan penjelasan guru dan penjelasan teman saat diskusi dengan seksama (95,83%);

dan mendengarkan tugas secara mandiri (85,42%); mencatat, merangkum materi dan membuat kesimpulan (83,33%); bekerja sama dengan teman sekelompok (100%); dan melaksanakan permainan melempar bola salju (*Snowball Throwing*) dengan baik (100%). Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1, Pertemuan 2.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi masih belum mencapai kriteria minimum. Pada pertemuan pertama, masih ada 4 indikator, dan pertemuan kedua, terdapat satu indikator yang belum mencapai kriteria. Siswa yang



mempresentasikan hasil diskusi belum mencapai skor maksimal karena memang siswa masih terbiasa untuk mempresentasikan hanya dengan membaca saja, dan bahasanya masih belum begitu mudah dipahami. Akibatnya siswa lain pun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, membuat aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan saat diskusi juga masih rendah. Selain itu, siswa masih ada beberapa siswa yang tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan guru dan penjelasan teman saat diskusi sehingga saat siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri pun belum mencapai skor maksimal karena penguasaan materi masih belum kuat. Saat mengerjakan tugas, terkadang siswa masih membaca buku referensi atau bertanya dulu kepada teman.

Pada pertemuan kedua, diperoleh data bahwa indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator siswa yang mempresentasikan hasil diskusi. Dalam hal ini, aktivitas presentasi cukup membuat siswa kebingungan karena materinya lebih cenderung ke praktik/latihan, sehingga siswa kesulitan untuk menyampaikan dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas, disepakati akan dilaksanakan siklus kedua dengan cara pemberian materi lebih santai, sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan. Guru juga akan ikut menjelaskan atau membantu memahami siswa-siswa yang kesulitan dalam memahami kalimat yang ada di buku dan penjelasan dari teman. Guru berkeliling

memantau diskusi per kelompok, dan meminta siswa untuk tidak malu untuk memberikan tanggapan atau komentar saat diskusi.

### **3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2**

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada 11 Februari 2014 pada jam pelajaran kelima, selama satu jam pelajaran. Materi yang disampaikan yaitu pengertian, fungsi, dan cara menyusun jurnal penutup. Pertemuan kedua pada 22 Februari 2014 pada jam pelajaran ke 1-2, selama dua jam pelajaran. Materi yang disampaikan yaitu praktik menyusun jurnal penutup. Tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 diketahui bahwa rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari pertemuan pertama 78,07% dan pertemuan kedua 87,08%. Hasil menunjukkan adanya peningkatan dan sudah lebih dari 75%. Hal ini menjadi dasar dilakukannya siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaannya tidak jauh berbeda dari siklus 1, seperti pada siklus 1 sebelum pelaksanaan tindakan disiapkan pula rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket, catatan lapangan, materi, media, dan soal latihan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

**Pertemuan 1**

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan materi yang dipelajari yaitu tentang jurnal penutup.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada masing-masing siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah terbentuk.
- b) Guru memanggil ketua kelompok masing-masing, lalu memberikan penjelasan tentang materi jurnal penutup yang akan dipelajari.
- c) Siswa yang lain atau anggota kelompok membaca modul dan buku referensi lain yang sesuai materi.
- d) Setelah guru menjelaskan selama beberapa menit, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan juga berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

- e) Setelah sesi diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
  - f) Selanjutnya, siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian melemparkan kertas tersebut kepada temannya dalam bentuk bola kertas.
  - g) Siswa menjawab pertanyaan dalam bola pertanyaan yang didapat.
  - h) Guru membahas jawaban dari setiap siswa secara diskusi kelas, namun jika ada pertanyaan yang sama, sudah tidak perlu dibahas kembali.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi jurnal penutup yang telah dipelajari tersebut.
  - b) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu tentang praktik menyusun atau membuat jurnal penutup dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

## **Pertemuan 2**

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan materi penyusunan jurnal penutup yang akan dipelajari.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada masing-masing siswa.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah terbentuk.
- b) Guru memanggil ketua kelompok masing-masing, lalu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- c) Siswa yang lain atau anggota kelompok membaca modul dan buku referensi lain yang sesuai materi.
- d) Setelah guru menjelaskan selama beberapa menit, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan juga berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang dijelaskan oleh guru.
- e) Setelah diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- f) Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, di pertemuan kedua ini, karena materinya praktik menyusun jurnal penutup, maka siswa tidak membuat pertanyaan pada kertas. Namun dengan sedikit perubahan dari teori, guru menyediakan bola plastik ukuran sedang lalu bola tersebut dilempar, awalnya guru melempar ke siswa lalu dari siswa dilempar ke siswa lain. Saat guru mengatakan stop, maka siswa yang memegang bola terakhir itu maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan.
- g) Siswa mengerjakan latihan soal di depan kelas sesuai perintah guru.

- h) Setelah satu siswa selesai mengerjakan, guru membahas soal bersama-sama siswa.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi menyusun jurnal penutup yang telah dipelajari tersebut.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran siklus akuntansi tentang menyusun neraca saldo setelah penutupan dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2, pertemuan 1

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Visual	Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.	85,96%
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.	94,74%
2	Kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan.	84,21%
		Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.	84,21%
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	80,70%
3	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama.	96,49%
4	Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.	89,47%
		Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.	80,70%
5	Kegiatan Metric	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.	100%
6	Kegiatan Mental	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>89,65%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 6, hal: 154)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Indikator aktivitas terendah dalam pertemuan kali ini yaitu mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat, merangkum dan membuat kesimpulan dengan presentase keduanya mencapai 80,70%. Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2, Pertemuan 1.

Data dan grafik di atas merupakan data dari observasi pertemuan 1, siklus 2. Berikut akan disajikan data dan grafik dari observasi pertemuan 2, siklus 2.



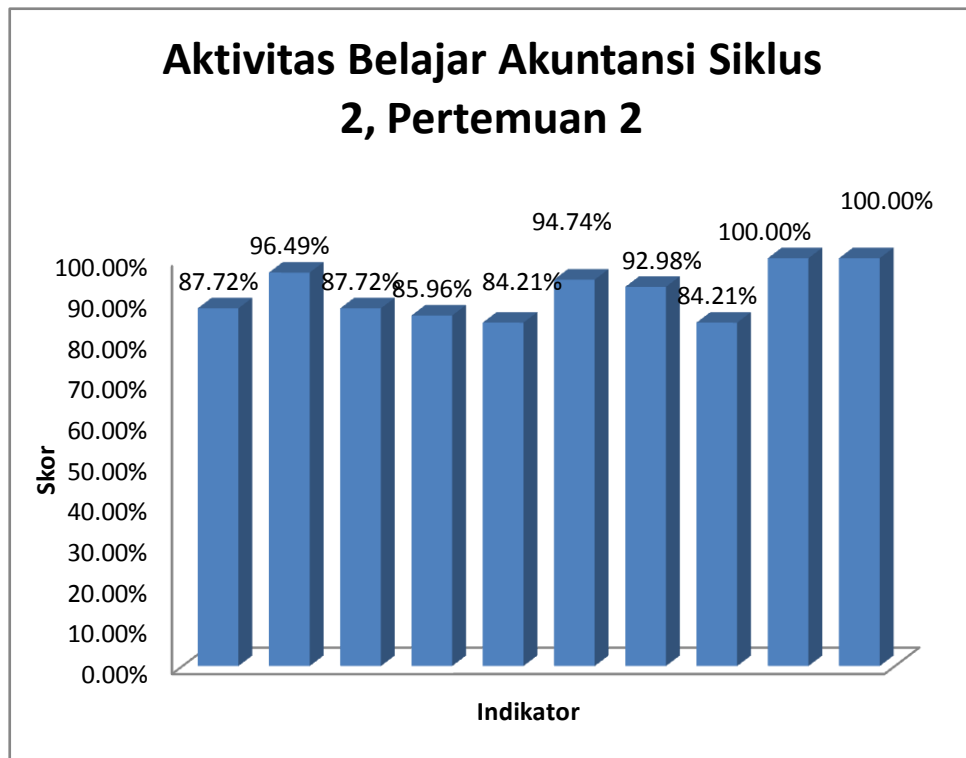
Tabel 10. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2, pertemuan 2

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Visual	Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.	87,72%
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.	96,49%
2	Kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan.	87,72%
		Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.	85,96%
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	84,21%
3	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama.	94,74%
4	Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.	92,98%
		Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.	84,21%
5	Kegiatan Metric	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.	100%
6	Kegiatan Mental	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.	100%
<b>Skor Rata-rata</b>			<b>91,40%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 6, hal: 155)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Indikator aktivitas mempresentasikan hasil diskusi juga telah meningkat mencapai 84,21%, skor yang sama juga ada pada aktivitas mencatat materi, merangkum dan membuat kesimpulan. Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2, Pertemuan 2.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Rencana yang telah dirancang pada siklus 2 dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal bahkan melebihi kriteria minimal. Penyampaian materi yang dilakukan dengan lebih santai, pendekatan guru kepada tiap kelompok dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya memberikan efek positif pada siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan, ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang meningkat, siswa lebih mudah menyampaikan materi dengan bahasa sendiri dan kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan secara mandiri juga meningkat.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Minat Belajar Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah dijabarkan di atas. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* pada siklus 1 dan 2 terlihat Minat Belajar Akuntansi siswa meningkat.

Berikut untuk lebih jelasnya penyajian data Minat Belajar Akuntansi:

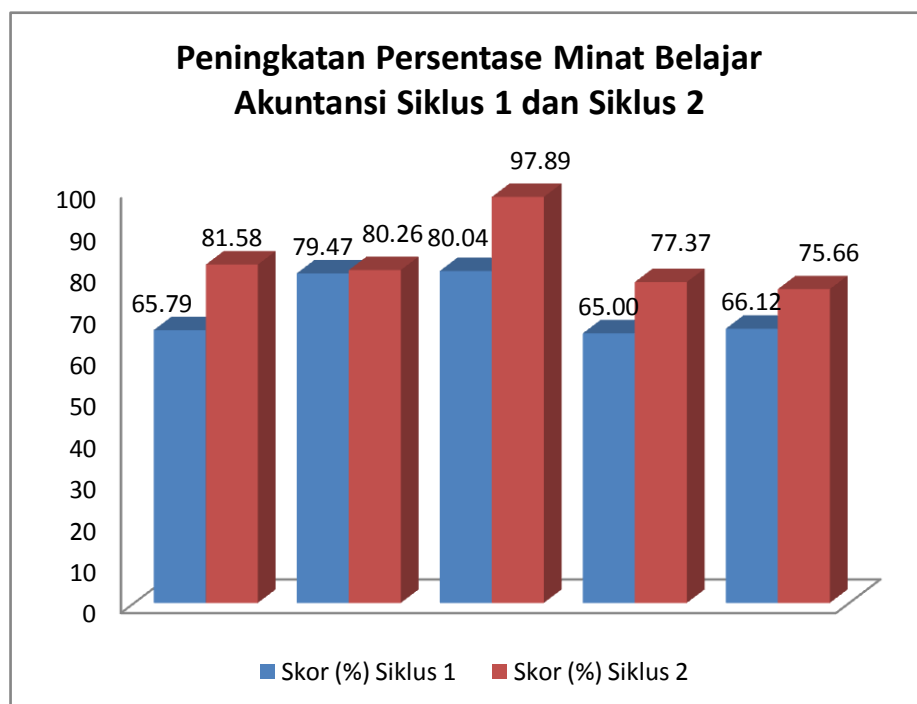
Tabel 11. Peningkatan Persentase Minat Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Skor (%)		Peningkatan(%)
	Siklus 1	Siklus 2	
Rasa tertarik mempelajari materi baru	65,79	81,58	15,79
Perasaan senang saat pelajaran berlangsung	79,47	80,26	0,79
Perhatian terhadap guru	80,04	97,89	17,85
Partisipasi di kelas	65,00	77,37	12,37
Keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas	66,12	75,66	9,54
<b>Rata-rata</b>	<b>71,28</b>	<b>82,55</b>	<b>11,27</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 157-160)

Berdasarkan data yang dicantumkan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase skor Minat Belajar Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan tabel di atas, data peningkatan persentase Minat Belajar Akuntansi siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Persentase Minat Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data peningkatan persentase Minat Belajar Akuntansi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus 2 terdapat dua indikator yang memiliki hasil terendah dibanding indikator lain yaitu partisipasi di kelas 77,37% dan keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas 75,66%. Indikator partisipasi di kelas termasuk indikator yang lebih rendah dibanding indikator yang lainnya, hal ini disebabkan siswa sudah aktif dalam berpartisipasi namun masih belum tinggi keaktifannya sehingga dalam menjawab butir pertanyaan dalam angket sebagian besar menjawab pada tingkat frekuensi “sering”. Penyebab indikator keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas masih belum maksimal persentasenya, berdasarkan jawaban siswa dalam butir pertanyaan angket dikarenakan siswa masih kurang dalam

pemahamannya sehingga ketika mereka diberikan tugas oleh guru, mereka masih menunda dan tugas individu juga mereka terkadang tidak mengerjakannya secara mandiri.

Dua indikator tersebut harus mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya melalui berbagai upaya dari guru untuk memaksimalkan Minat Belajar Akuntansi siswa dalam hal partisipasi di kelas dan keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas. Menurut Muhibbin Syah (2008: 136), minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tersebut. Perhatian terhadap subjek tertentu dalam hal ini terhadap mata pelajaran akuntansi, di antaranya dalam hal berpartisipasi di kelas dan kesadaran/keinginan untuk mengerjakan tugas. Partisipasi di kelas sangat penting dalam pembelajaran akuntansi karena jika siswa tidak aktif berpartisipasi di kelas, pembelajaran akan lebih didominasi oleh guru, dan siswa kurang luas dalam mengeksplor pengetahuan yang didapatkannya. Selama pembelajaran, kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas juga penting karena hal ini dapat mengasah siswa untuk lebih banyak belajar tidak hanya belajar di dalam kelas, sehingga pengetahuan mereka dapat berkembang. Adanya partisipasi di kelas dan keinginan/kesadaran mengerjakan tugas yang dilakukan siswa mengindikasikan bahwa siswa memiliki kecenderungan atau kegairahan

yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam hal ini dalam pembelajaran akuntansi (Muhibbin Syah, 2008: 136).

Berdasarkan data angket di atas, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara keseluruhan atas indikator Minat Belajar Akuntansi maupun untuk tiap-tiap indikator yang melingkupinya:

a. Rasa tertarik mempelajari materi baru

Berdasarkan data angket, skor pada siklus 1 yaitu 65,79% dan skor pada siklus 2 yaitu 81,58%, terjadi peningkatan skor sebesar 15,79%. Terlihat dari frekuensi jawaban butir-butir pernyataan yang menunjukkan indikator rasa tertarik mempelajari materi baru pada siklus 2 frekuensi jawaban sering lebih banyak daripada siklus 1. Pada siklus 1 siswa masih kurang tertarik untuk mempelajari materi baru, karena dapat diketahui dari butir-butir pernyataan yang menunjukkan indikator ini di angket, intensitas siswa untuk berusaha mempelajari materi baru masih kurang. Penyebabnya karena sebagian siswa hanya memiliki modul, dan tidak memiliki referensi lain, sehingga kurang luas materi yang didapatnya. Pada siklus 2, setiap siswa harus membawa referensi sendiri. Pada model pembelajaran yang dilaksanakan ini yaitu *Snowball Throwing*, siswa diharuskan untuk memiliki referensi lain, tidak hanya buku pada saat pembelajaran sehingga siswa

memiliki banyak referensi yang bisa digali materinya, ini menyebabkan siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi-materi baru selanjutnya.

b. Perasaan senang saat pelajaran berlangsung

Terlihat skor pada siklus 1 yaitu 79,47% dan pada siklus 2 yaitu 80,26%. Terjadi peningkatan skor dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,79% berdasarkan data angket. Peningkatan memang tidak besar, kurang dari 1%, hal ini karena siswa sudah memiliki rasa senang setiap pelajaran berlangsung. Berdasarkan data angket, butir-butir pernyataan yang menunjukkan indikator rasa senang saat pelajaran berlangsung ini hasilnya antara siklus 1 dan siklus 2 tidak banyak berbeda, hanya ada sedikit perubahan, sebagian besar siswa frekuensi jawabannya adalah sering. Penyebabnya karena siswa memang sudah senang dengan pelajaran akuntansi, sehingga dengan pembelajaran berlangsung dengan metode baru yaitu metode *Snowball Throwing* ini siswa memang merasa bertambah senang, namun tidak banyak yang menunjukkan peningkatan pada rasa senang dengan pelajaran saat pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*. Menurut Komalasari (2010: 34), Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Bentuk permainan inilah yang dapat meningkatkan rasa

senang terhadap pelajaran akuntansi karena dalam pembelajaran dengan permainan melempar bola kertas ini, siswa menjadi tidak tegang dan lebih rileks.

c. Perhatian terhadap guru

Berdasarkan data angket, indikator perhatian terhadap guru pada akhir siklus 1, sebesar 80,04% dan pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 97,89%, mengalami peningkatan sebesar 17,85%. Terlihat dari butir-butir pernyataan pada angket, yang menunjukkan indikator perhatian pada guru, frekuensi jawaban sebagian besar siswa menjawab sering dan selalu. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*, cara guru menyampaikan materi belum bervariasi, sehingga membuat siswa kadang tidak memperhatikan guru karena siswa cepat bosan. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini membuat cara guru menyampaikan materi berubah. Guru tidak banyak ceramah, tetapi mengeksplor kemampuan siswa sehingga guru hanya menjelaskan di saat siswa membutuhkan penjelasan, sehingga membuat siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru sedang menjelaskan materi.

d. Partisipasi di kelas

Berdasarkan data angket, indikator partisipasi di kelas pada akhir siklus 1 sebesar 65,00%, dan pada akhir siklus 2 yaitu



77,37%, meningkat sebesar 12,37%. Butir-butir pernyataan yang menunjukkan indikator ini seperti menyampaikan pendapat di kelas, menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan latihan soal di depan kelas, bertanya jika tidak paham, menyanggah pendapat guru jika guru salah, dan aktif saat diskusi. Frekuensi dari butir-butir pernyataan pada indikator ini yang diisi oleh siswa sebagian besar menunjukkan pada frekuensi sering. Menurut Bayor (2010), model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Dengan dilaksanakannya Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini mengharuskan semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga partisipasi di kelas menjadi meningkat.

e. Keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas

Berdasarkan data angket, indikator keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas pada akhir siklus 1, sebesar 66,12% dan pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 75,66%, mengalami peningkatan sebesar 9,54%. Terlihat dari butir-butir pernyataan pada angket yang menunjukkan indikator keinginan/kesadaran untuk mengerjakan tugas, frekuensi jawaban sebagian besar siswa adalah sering. Pada siklus 1, pembelajaran berlangsung kurang optimal seperti kurangnya pemahaman yang dialami oleh sebagian

siswa sehingga masih membuat kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas belum tinggi. Berbeda ketika akhir siklus 2, pada siklus 2, siswa lebih paham karena guru juga memantau tiap kelompok pada saat diskusi untuk membantu anggota kelompok yang masih kurang pemahamannya, guru juga memberi kesempatan siswa untuk lebih banyak bertanya agar semakin paham terhadap materi. Menurut Komalasari (2010: 36), model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dengan dilaksanakannya metode *Snowball Throwing* ini, siswa akan lebih mengeksplor pengetahuannya dan lebih diberi kesempatan untuk memahami materi, sehingga jika siswa sudah paham dengan materi, maka kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas juga akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan tiap indikator Minat Belajar Akuntansi di atas secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikator. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Trianto (2010: 56-57) bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, dan sebagainya.

Selain itu, Komalasari (2010: 34), menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Hal ini membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Penerapan pembelajaran ini mampu meningkatkan Minat Belajar Akuntansi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurinda Hamida (2009) mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kertanegara Malang, dengan hasil siklus I pertemuan I dan II jumlah siswa yang mempunyai minat belajar maksimal masing-masing sebanyak 9 dan 10 orang, siswa yang mempunyai minat belajar kurang maksimal masing-masing sebanyak 7 dan 6 orang, serta siswa yang mempunyai minat belajar tidak maksimal sebanyak 7 orang. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan III dan IV jumlah siswa yang mempunyai minat belajar maksimal sebanyak 15 orang, siswa yang mempunyai minat belajar kurang maksimal masing-masing sebanyak 3 dan 5 orang, serta siswa yang mempunyai minat belajar tidak maksimal

masing-masing sebanyak 5 dan 3 orang. Oleh karena itu, berdasarkan uraian data di atas telah terbukti bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

## **2. Aktivitas Belajar Akuntansi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah dijabarkan di atas. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* pada siklus 1 dan 2 terlihat Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat. Berikut untuk lebih jelasnya penyajian data berdasarkan observasi untuk Aktivitas Belajar Akuntansi:

Tabel 12. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 1

Indikator	Persentase		Peningkatan
	Pert 1	Pert 2	
Membaca materi pelajaran dan menandai hal yang penting	89,47%	87,50%	-1,97%
Memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain	78,95%	93,75%	14,80%
Mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat permainan	82,46%	77,08%	-5,38%
Mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan	59,65%	79,17%	19,52%
Mempresentasikan hasil diskusi	73,68%	68,75%	-4,93%
Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	73,68%	95,83%	22,15%
Mengerjakan tugas secara mandiri	68,42%	85,42%	17,00%
Mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan	80,70%	83,33%	2,63%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	80,70%	100,00%	19,30%
Melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>Snowball Throwing</i> ) dengan baik	92,98%	100,00%	7,02%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 13. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 2

Indikator	Persentase		Peningkatan
	Pert 1	Pert 2	
Membaca materi pelajaran dan menandai hal yang penting	85,96%	87,72%	1,76%
Memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain	94,74%	96,49%	1,75%
Mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat permainan	84,21%	87,72%	3,51%
Mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan	84,21%	85,96%	1,75%
Mempresentasikan hasil diskusi	80,70%	84,21%	3,51%
Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	96,49%	94,74%	-1,75%
Mengerjakan tugas secara mandiri	89,47%	92,98%	3,51%
Mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan	80,70%	84,21%	3,51%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	100,00%	100,00%	0,00%
Melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>Snowball Throwing</i> ) dengan baik	100,00%	100,00%	0,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1-Siklus 2

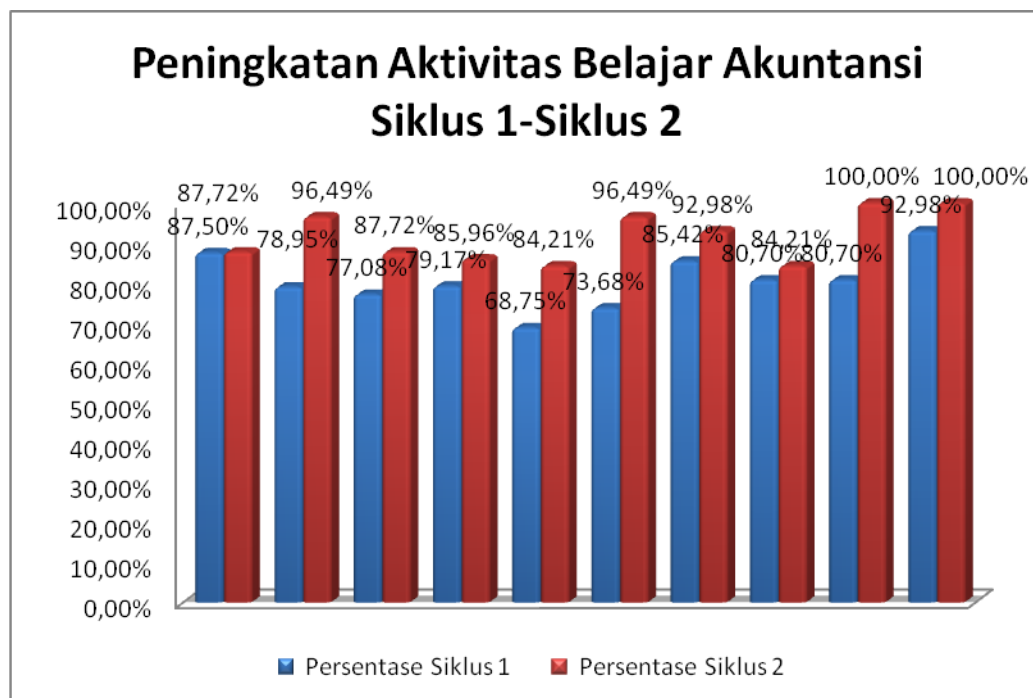
No	Indikator	Persentase		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Membaca materi pelajaran dan menandai hal yang penting	87,50%	87,72%	0,22%
2	Memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain	78,95%	96,49%	17,54%
3	Mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat permainan	77,08%	87,72%	10,64%
4	Mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan	79,17%	85,96%	6,79%
5	Mempresentasikan hasil diskusi	68,75%	84,21%	15,46%
6	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	73,68%	96,49%	22,81%
7	Mengerjakan tugas secara mandiri	85,42%	92,98%	7,56%
8	Mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan	80,70%	84,21%	3,51%
9	Bekerja sama dengan teman sekelompok	80,70%	100,00%	19,30%
10	Melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>Snowball Throwing</i> ) dengan baik	92,98%	100,00%	7,02%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>80,49%</b>	<b>91,58%</b>	<b>11,09%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang dicantumkan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi

menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2.

Berdasarkan data peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi di atas, dapat diketahui pada siklus 2 terdapat dua indikator yang memiliki hasil terendah dibanding indikator lain yaitu mempresentasikan hasil diskusi 84,21% dan mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan 84,21%. Indikator mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan memiliki hasil aktivitas terendah. Hal ini disebabkan saat presentasi di depan kelas, siswa masih terpaku pada buku referensi sehingga ketika mempresentasikan hanya sekedar



membaca. Pada indikator mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan, indikator ini rendah karena siswa saat berdiskusi, dan saat pembelajaran berlangsung, lebih sering memperhatikan penjelasan teman dan guru. Mereka hanya sedikit mencatat materi apalagi ketika materi itu sudah terdapat dalam buku referensi. Saat merangkum dan menyimpulkan, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Siswa cenderung tidak banyak mencatat baik itu mencatat materi, rangkuman, dan kesimpulan karena siswa telah memiliki referensi dan juga modul yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang bisa untuk melakukan beberapa hal di saat yang bersamaan. Siswa lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan dari teman dan juga dari guru.

Dua indikator tersebut harus mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya melalui berbagai upaya dari guru untuk mengoptimalkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat materi, merangkum, dan menyimpulkan. Dalam memahami pelajaran akuntansi, tidak hanya dengan memperhatikan, membaca, dan mengerjakan tugas, namun dengan mempresentasikan hasil diskusi juga akan melatih siswa untuk berusaha memahami materi sehingga seorang siswa dapat menyampaikan apa yang dipahaminya dengan mudah kepada siswa lainnya. Menurut Wina Sanjaya (2011: 140), kadar aktivitas siswa dari

proses pembelajaran dilihat dari adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa, seperti mempresentasikan hasil diskusi dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini berarti bahwa siswa tersebut telah berusaha menjalankan daya pikirnya, dan memahami masalah yang ada selama proses pembelajaran sehingga hasil diskusi yang dipresentasikan dapat disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa lain. Selama proses pembelajaran, dengan mencatat materi, merangkum, dan menyimpulkan, hal ini dapat membantu siswa untuk mengingat materi pelajaran yang dibahas saat itu dan membantu siswa memahami materi saat mengulangi belajar pada lain waktu. Selain itu, aktivitas untuk mencatat materi pelajaran, merangkum, dan menyimpulkan yang dilakukan siswa mengindikasikan bahwa kadar aktivitas siswa dalam proses evaluasi sudah berjalan dengan baik (Wina Sanjaya, 2011: 140)

Berdasarkan data observasi di atas, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penarikan kesimpulan untuk tiap-tiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang melingkupinya:

a. Membaca materi pelajaran dan menandai hal yang penting

Pada indikator ini, terjadi peningkatan persentase skor berdasarkan data observasi dari siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan sebesar 0,22%, yaitu dari siklus 1 sebesar 87,50%, dan pada siklus 2 menjadi 87,72%. Peningkatan hanya terjadi sedikit disebabkan

siswa yang membaca dan menandai hal yang penting sudah cukup banyak, namun siswa lebih memilih untuk membaca saja, hanya beberapa siswa yang melaksanakan membaca dan menandai materi yang penting. Penyebabnya yaitu siswa lebih tertarik untuk berbicara atau bercanda dengan teman satu kelompoknya, karena mereka merasa tidak ada tanggung jawab/tugas yang harus dilakukan di saat guru sedang memberikan penjelasan pada masing-masing ketua kelompok walaupun sudah ada perintah yang jelas. Pada Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca modul serta buku-buku referensi lain, di saat ketua kelompok diberi penjelasan oleh guru, sebelum kelompok tersebut melakukan diskusi dan menemukan masalah pada saat membaca materi, dan masalah tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi, dengan demikian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa akan meningkat. Pembelajaran ini dapat menambah intensitas siswa untuk membaca materi pelajaran dari berbagai sumber, dan membuat siswa tidak selalu bergantung pada buku pegangan. Wina Sanjaya (2011: 240) menyatakan membaca merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain

Berdasarkan data observasi, indikator memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain pada siklus 1 sebesar 78,95% dan pada siklus 2 sebesar 96,49%, mengalami peningkatan sebesar 17,54%. Pada siklus 1, siswa masih belum fokus untuk memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain karena siswa terbagi aktivitasnya antara mendengar penjelasan guru dan membaca materi. Pada siklus 2, terjadi peningkatan karena pada pertemuan ini, sebelum siswa membaca materi, dan sebelum guru memberi penjelasan kepada ketua kelompok masing-masing, guru memberi penjelasan secara umum tentang materi terlebih dahulu, sehingga siswa lebih fokus. Penjelasan dari siswa lain yang dimaksud di sini yaitu saat dilaksanakannya diskusi kelas dan ada siswa yang menjawab pertanyaan yang didapatnya. Pada siklus 1, siswa masih kurang memperhatikan pada sesi diskusi karena lebih memilih untuk berbicara dengan teman, sedangkan pada siklus 2 bisa terjadi banyak peningkatan karena guru lebih tegas memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan jika ada teman yang mempresentasikan hasil diskusi dan juga menjelaskan jawabannya, sehingga sebagian besar siswa dapat memperhatikan dengan fokus. Materi yang berbeda pada siklus 1 dan siklus 2 juga membuat siswa merasa penting untuk memperhatikan penjelasan

guru maupun teman lain saat diskusi, hal ini menyebabkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat..

- c. Mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat permainan

Berdasarkan data observasi, terjadi peningkatan persentase skor indikator mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat permainan sebesar 10,64% yaitu pada siklus 1 sebesar 77,08% menjadi 87,72 pada siklus 2. Pada siklus 1, sebagian siswa dapat melaksanakan dengan baik, dapat mengemukakan pertanyaan dan menjawabnya, karena materi yang diberikan di pertemuan pertama ini masih materi dasar atau secara teori saja sehingga siswa lebih mudah memahami. Pada siklus 2 mengalami peningkatan karena guru di akhir pelajaran selalu memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu di rumah, sehingga siswa lebih mudah memahami materi ketika di sekolah. Pemahaman terhadap materi yang lebih tinggi menyebabkan siswa dapat menjawab pertanyaan yang didapat tanpa bertanya kepada teman atau membaca buku pegangan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 140), kadar aktivitas siswa dari proses pembelajaran dilihat dari adanya siswa dalam melakukan prakarsa. Salah satu dari prakarsa tersebut yaitu dengan mengemukakan atau membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan selama permainan atau selama proses pembelajaran

berlangsung. Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk menemukan masalah, dan memecahkannya sehingga akan melatih untuk berpikir, dan materi pelajaran yang didapatkan siswa tidak hanya sekedar hafalan namun akan menjadi suatu pemahaman.

d. Mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 sebesar 79,17%, dan pada siklus 2 sebesar 85,96. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,79%. Pada siklus 1, indikator ini masih sedang karena siswa masih belum terbiasa untuk menanggapi ataupun mengemukakan pendapat saat diskusi. Pada siklus 2, terjadi peningkatan karena siswa telah dibekali dengan materi yang lengkap, sehingga ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dan ada yang kurang setuju dengan jawaban itu, mereka mulai berani untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya. Selama proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* siswa diberikan banyak kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa, siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan pendapat pada saat menemukan kasus atau masalah. Hal ini sejalan dengan Wina Sanjaya (2011: 245) bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa

untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berkomunikasi.

e. Mempresentasikan hasil diskusi

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 68,75% dan pada siklus 2 sebesar 84,21%, terjadi peningkatan sebesar 15,46%. Pada siklus 1 siswa kesulitan dalam mempresentasikan dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa juga masih kurang paham materinya. Pada siklus 2, indikator ini persentase skornya bisa meningkat karena siswa telah mempersiapkan dengan mempelajari materi dengan baik sebelumnya. Selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan kepada siswa yang lain dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh dirinya sendiri dan orang lain. Dengan cara memahami diri sendiri dan orang lain, hal ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

f. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 yaitu 73,68%, dan pada siklus 2 menjadi 96,49%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 22,81%. Pada siklus 1 persentase skor pada indikator ini masih sedang karena siswa masih belum fokus, konsentrasi siswa terpecah antara

membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus 2 terjadi peningkatan karena siswa telah mempersiapkan materi di rumah, sehingga mereka memiliki bekal. Hal ini membuat siswa memiliki banyak pertanyaan di benak mereka ketika di sekolah, sehingga mereka akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru dengan seksama. Ketika siswa telah mendapat penjelasan dari guru, mereka dapat menanyakan, memberikan komentar atau tanggapan kepada guru sesuai pemahamannya. Siswa yang telah membaca materi pelajaran sebelumnya, lalu saat proses pembelajaran berlangsung mereka mendengarkan penjelasan guru, mereka terus belajar, dan itu akan menguatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

g. Mengerjakan tugas secara mandiri

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 yaitu 85,42%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 92,48%, berarti terjadi peningkatan sebesar 7,56%. Pada siklus 1, ketika guru memberikan perintah untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri, maka siswa pun akan berusaha untuk lebih memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik tanpa meminta bantuan teman atau melihat dari buku terlebih dahulu. Siswa dapat melakukannya dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang masih mengerjakan dengan bantuan teman. Pada siklus 2, peningkatan



yang terjadi tidak begitu tinggi, namun terlihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran akuntansi berlangsung sudah meningkat dan semakin terlihat usaha siswa untuk bisa mengerjakan tugas dari guru secara mandiri. Dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*, menurut Komalasari (2010: 36), pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut. Melalui semua aktivitas selama pembelajaran seperti membaca referensi, memperhatikan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat berguna bagi siswa itu sendiri dalam mengeksplor materi dan kemampuannya, sehingga siswa bertambah pemahamannya dan dapat mengerjakan tugas dari guru secara mandiri

h. Mencatat materi, merangkum dan menyimpulkan

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 yaitu 80,70% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,21%, terjadi peningkatan sebesar 3,51%. Pada siklus 1, persentase skor telah melebihi kriteria minimal, dan pada siklus 2 mengalami terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu banyak. Hal ini terjadi karena siswa lebih fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa telah memiliki modul yang berisi materi,

sehingga walaupun telah mencapai persentase lebih dari 80%, namun masih ada sebagian siswa yang tidak maksimal dalam melakukan aktivitas ini. Berdasarkan pengamatan, siswa merangkum karena mereka telah mempersiapkan dengan belajar materi tersebut sebelumnya. Tetapi untuk menyimpulkan, siswa biasanya mencatat kesimpulan yang disampaikan guru. Aktivitas mencatat materi, merangkum, dan menyimpulkan ini sudah cukup baik dilakukan oleh siswa, hanya belum maksimal karena siswa tidak bisa melaksanakan beberapa aktivitas dalam waktu bersamaan. Pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* ini, dalam menyimpulkan materi bukan tugas guru, namun guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir sendiri, guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa dalam membuat kesimpulan materi sehingga siswa tidak hanya pasif menerima. Guru pun memberi kesempatan siswa yang telah memiliki pendapat untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

i. Bekerja sama dengan teman sekelompok

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 yaitu 80,70%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 19,30% menjadi 100%. Pada siklus 1, persentase skor indikator ini sudah cukup tinggi, namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa bekerja sama dengan baik pada kelompok

mereka. Hal ini karena siswa ini kurang aktif untuk bertanya atau hanya diam saja di saat diskusi dilaksanakan. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang cukup bagus dan mencapai skor maksimal. Siswa berbekal materi yang sudah mereka pelajari di rumah, membuat diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik, semua anggota dalam tiap kelompok dapat memaksimalkan fungsi kelompok, yaitu untuk bertanya jika belum jelas, untuk saling bertukar pendapat, dan membantu menyelesaikan permasalahan. Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif, menurut Wina Sanjaya (2011: 245), bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing*, siswa dilatih untuk memanfaatkan kemampuan kelompok, bisa bekerja sama dalam kelompok sehingga akan saling membantu dalam proses pembelajaran. Semakin baik kemampuan bekerja sama antarsiswa, akan membuat siswa terlatih dalam menyikapi perbedaan, dan tumbuh rasa saling menghargai, tolong menolong, dan akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

- j. Melaksanakan permainan melempar bola salju (*Snowball Throwing*) dengan baik

Pada indikator ini berdasarkan data observasi, persentase skor pada siklus 1 yaitu 92,98%, dan pada siklus 2 menjadi 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7,02%. Peningkatan yang terjadi tidak besar dikarenakan pada siklus 1, persentase skor pada indikator ini sudah tinggi. Pada siklus 1 skor sudah mencapai lebih dari 90%, namun karena ada beberapa siswa yang masih belum begitu antusias dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing* membuat skor indikator belum maksimal. Selain itu, beberapa siswa yang belum memiliki pemahaman materi, mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan yang didapatkannya di bola kertas tersebut. Pada siklus 2, semua siswa sudah mulai antusias, dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan dapat mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* ini dari awal sampai akhir dengan baik sehingga skor dalam indikator ini maksimal yaitu 100%.

Berdasarkan pembahasan tiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikator. Model pembelajaran yang sesuai akan mendukung peningkatan aktivitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Suprijono (2012: 54) guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan

dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing*. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, tidak hanya diam menerima materi dari guru, selain itu siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya, terlibat aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir, menemukan masalah, dan memecahkan masalah. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Tri Jayanti Rukmana Ambarwati (2012) dengan judul “Implementasi Permainan Melempar Bola Salju untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-3 Akuntansi SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian implementasi permainan melempar bola salju (*Snowball Throwing*) menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan teknik permainan melempar bola salju dalam pembelajaran. Di antara 10 indikator yang mencerminkan keaktifan belajar akuntansi, semua indikator telah mencapai lebih dari indikator ketercapaian, yaitu lebih dari 75%. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Dwi Marlina Wijayanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang mencerminkan keaktifan belajar akuntansi, hingga berakhirnya

siklus 2 sudah mencapai indikator ketercapaian tindakan. Selain itu, dari penelitian ini juga dibuktikan bahwa aktivitas positif saat pelajaran berlangsung dengan total nilai keaktifan siswa mencapai 75%. Oleh karena itu, berdasarkan uraian data di atas terbukti bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan indikator Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi ini, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses belajar lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa atau *student centered*. Pemilihan model pembelajaran, salah satunya kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* dapat guru terapkan sebagai upaya meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Selama proses pembelajaran dengan model ini, guru perlu memberi kepercayaan dan porsi yang lebih besar kepada siswa untuk menggali kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran sesuai langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Dengan kepercayaan yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan tercipta iklim belajar yang mendukung peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Iklim ini akan mendorong siswa untuk berinteraksi

lebih efektif selama proses pembelajaran dengan sesama siswa maupun dengan guru sehingga suasana belajar menyenangkan, tidak menegangkan dan tidak membosankan. Interaksi antarsiswa dengan siswa maupun dengan guru, akan menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga siswa akan lebih berminat terhadap pelajaran akuntansi. Selain itu, dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi yang lebih berkualitas dan bermakna. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi, guru dalam menilai aktivitas belajar tidak lagi berdasarkan satu aspek saja, namun juga perlu memperhatikan aspek yang lain, seperti membaca materi, berdiskusi dengan teman, mencatat materi, merangkum, dan sebagainya. Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar, guru harus lebih inovatif dalam menyampaikan materi, lebih sering memotivasi siswa juga, dan pandai membuat suasana belajar selalu menyenangkan. Di sisi lain, siswa juga perlu untuk meningkatkan aktivitas belajar secara maksimal dan selalu memotivasi dirinya sendiri agar minat belajar juga semakin meningkat.

Beberapa upaya di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dan mengarahkan siswa untuk mampu belajar yang lebih bermakna.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Banyaknya indikator yang diamati secara menyeluruh pada saat pembelajaran berlangsung menyulitkan saat pemberian skor, karena satu indikator kemunculannya berada pada awal pelajaran dan akhir pelajaran.
2. Dalam meneliti tentang Minat Belajar Akuntansi, peneliti hanya menggunakan instrumen angket tertutup, sehingga data yang didapat kurang mencerminkan keadaan sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif. Pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas siswa yang diamati bukan menilai kualitas aktivitas belajar siswa.
4. Kesulitan pengamatan yang disebabkan terbatasnya alat juga menyebabkan data mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa tidak sepenuhnya sesuai walaupun telah dioptimalkan dalam pengamatan untuk satu per satu aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran.
5. Penelitian ini tidak menilai benar atau salah pendapat siswa terhadap suatu permasalahan. Karena penelitian ini tidak menilai pemahaman siswa.



6. Kelemahan pada soal neraca lajur, tidak mengikuti prosedur tindakan karena soal dibuat oleh guru, bukan siswa sendiri sehingga hal ini mempengaruhi hasil penelitian terutama pada indikator Aktivitas Belajar Akuntansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan persentase Minat Belajar Akuntansi dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata persentase Minat Belajar Akuntansi siklus 1 menunjukkan 71,28% dan siklus 2 sebesar 82,55%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 11,27%.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi. Rata-rata persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 menunjukkan 80,49% dan siklus 2 sebesar 91,58%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 11,09%.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik dan meningkatkan Minat Belajar Akuntansi siswa. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* pada kompetensi dasar yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi dapat menarik minat siswa untuk belajar akuntansi dan memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar menjadi sebuah rutinitas mengeksplor kemampuan di dalam kelas. Dengan adanya rutinitas ini siswa akan terbiasa untuk aktif.
- c. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, sehingga siswa terbiasa untuk berpikir. Pembelajaran yang terpusat pada guru akan membuat siswa menjadi pasif.
- d. Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif kepada guru untuk tidak hanya melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif hanya pada saat penelitian saja tetapi juga pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih spesifik dalam membuat butir pernyataan pada angket sehingga dapat diperoleh data yang sebenarnya.
- b. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observer dalam memberikan penilaian.
- d. Apabila jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, dapat dibantu dengan alat pendukung seperti alat perekam, kamera CCTV, dan sebagainya, agar didapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Arahman. (2010). Penerapan Metode Snowball. Diambil dari <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2013
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Asef Umar Fakhruddin. (2012). *Menjadi Guru Favorit!*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bayor, A. (2010). *Snowball Throwing*. Diunduh dari [http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowball-throwing\\_08.html](http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowball-throwing_08.html). Diakses pada tanggal 16 Juni 2013.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Marlina Wijayanti. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Sudarsono. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Nurinda Hamida. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kertanegara Malang Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Skripsi*. Malang :Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Diunduh dari : <http://library.um.ac.id/ptk/snowballthrowing> pada tanggal 15 Juni 2013.

- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tri Jayanti Rukmana Ambarwati. (2012). Implementasi Permainan Melempar Bola Salju untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-3 Akuntansi SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi**

#### **Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati pada siswa:

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Kegiatan Visual	Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.
2	Kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan.
		Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
3	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan saksama.
4	Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.
		Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi.
5	Kegiatan Metric	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.
6	Kegiatan Mental	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) dengan baik.



### Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek yang Diamati

1. Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting.

Skor 3	:	Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting.
Skor 2	:	Siswa membaca sebagian materi dan menandai hal-hal penting.
Skor 1	:	Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting.

2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.

Skor 3	:	Siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.
Skor 2	:	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan tertulis dalam kertas bola salju dan sesekali bersenda gurau dengan temannya.
Skor 1	:	Siswa hanya mendengarkan tanpa memperhatikan penjelasan dari guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju.

3. Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat permainan dilaksanakan.

Skor 3	:	Siswa secara mandiri mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kertas bola salju pada saat permainan dilaksanakan.
Skor 2	:	Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kertas bola salju setelah berdiskusi dengan teman satu kelompok terlebih dahulu pada saat permainan dilaksanakan.
Skor 1	:	Siswa tidak mengemukakan pertanyaan tetapi menjawab pertanyaan dari bola salju setelah berdiskusi dengan teman satu kelompok terlebih dahulu pada saat permainan dilaksanakan.

4. Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi

Skor 3	:	Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi tanpa paksaan dari teman lain.
Skor 2	:	Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi karena dipaksa teman mewakili kelompoknya.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi.

## 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Skor 3	:	Siswa mempresentasikan hasil diskusi tanpa paksaan teman sekelompok
Skor 2	:	Siswa mempresentasikan hasil diskusi karena ditunjuk untuk mewakili kelompoknya
Skor 1	:	Siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi

## 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari teman yang mempresentasikan hasil diskusi.

Skor 3	:	Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari teman yang mempresentasikan hasil diskusi.
Skor 2	:	Siswa kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan dari teman yang mempresentasikan hasil diskusi.
Skor 1	:	Siswa mendengarkan penjelasan dari teman yang mempresentasikan hasil diskusi namun sambil mengerjakan aktivitas lain.

## 7. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.

Skor 3	:	Siswa percaya diri mengerjakan tugas secara mandiri.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri, namun ketika menemui kesulitan ia bertanya pada teman.
Skor 1	:	Siswa hanya mengerjakan tugas yang ia bisa kerjakan saja.

## 8. Siswa mencatat materi, merangkum materi dan kesimpulan saat diskusi.

Skor 3	:	Siswa mencatat semua materi, merangkum materi, dan menyimpulkan hasil diskusi.
Skor 2	:	Siswa mencatat materi, merangkum materi tetapi tidak menyimpulkan hasil diskusi.
Skor 1	:	Siswa hanya mencatat sebagian materi, tidak merangkum materi, dan tidak menyimpulkan hasil diskusi.

## 9. Siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok.

Skor 3	:	Pada saat mengalami kesulitan, siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami kesulitan.
Skor 2	:	Pada saat mengalami kesulitan, siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan.
Skor 1	:	Pada saat mengalami kesulitan, siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan.

10. Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju (*snowball throwing*) dengan baik.

Skor 3	:	Siswa dapat mengikuti dengan baik permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) sesuai dengan prosedur pelaksanaan.
Skor 2	:	Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) tetapi tidak maksimal, tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas bola salju.
Skor 1	:	Siswa kurang bisa mengikuti dengan baik alur permainan melempar bola salju ( <i>snowball throwing</i> ) sesuai dengan prosedur pelaksanaan.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 2 BANTUL**

Siklus/Pertemuan : Tanggal :

Pokok Bahasan :

No. Urut	Nama	L/P	Aspek yang Diamati										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI												
2	DINA WIKANTARI												
3	ESTHI LARASATI												
4	FEBRIYANI												
5	INDRA DWI NUGRAHA												
6	IRAWAN BUDI SANTOSO												
7	KHARISMA SRI WIDOWATI												
8	LAURENCIA LENNY W												
9	LUTHFIANA KUNII FAAIZATI												
10	MUTIARA KURNIA DEWI												
11	NIKEN MAHARANI												
12	SIKO RIZKI AJI												
13	TATASH PUSPITA PRIDASARI												
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI												
15	VERENA UTARI												
16	YASINTA PUSPITA DEWI												
17	YOGA DWI ARIFFUDIN												
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR												
19	ZULFIAN ARIF												
<b>Jumlah</b>													
<b>Skor Indikator</b>			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>					

**Keterangan :**

- 1 = Siswa membaca materi pelajaran dan menandai pada bagian yang dirasa penting
- 2 = Siswa memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola salju
- 3 = Siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat melaksanakan permainan
- 4 = Siswa mengemukakan pendapat, komentar, atau tanggapan saat diskusi
- 5 = Siswa mempresentasikan hasil diskusi

- 6 = Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama
- 7 = Siswa mengerjakan tugas secara mandiri
- 8 = Siswa mencatat materi, merangkum materi atau kesimpulan saat diskusi
- 9 = Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok
- 10 = Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju (*snowball throwing*) dengan baik

### ANGKET MINAT BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

---

#### Identitas Responden

Nama :

No Absen :

Kelas :

#### Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	K K	TP
1	Sebelum materi baru diajarkan saya terlebih dahulu membaca materi tersebut dari buku pegangan				
2	Saya menanyakan kepada guru di akhir pelajaran tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya				
3	Saya sama sekali tidak mengetahui materi apa yang dipelajari saat guru mulai masuk kelas				
4	Saya membaca materi baru tidak hanya dari pegangan, tetapi juga dari referensi lain				
5	Saya bertanya pada guru, atau teman yang lebih tahu jika saya mengalami kesulitan mempelajari materi yang baru				
6	Saya sangat antusias mengikuti pelajaran akuntansi				

7	Saya bisa mengikuti pelajaran akuntansi dengan baik				
8	Saya berusaha untuk berkonsentrasi saat pelajaran akuntansi berlangsung				
9	Saya melamun di kelas saat guru sedang menyampaikan materi				
10	Saya bersemangat dalam belajar setiap guru akuntansi menyampaikan materi				
11	Saya berusaha mendengarkan setiap penjelasan dari guru				
12	Saya berusaha mengikuti dengan baik metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar				
13	Saya memperhatikan penjelasan dari guru dan jika tidak jelas, saya berani mengajukan pertanyaan				
14	Saya berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi				
15	Saya asyik bermain HP sendiri dari awal guru masuk kelas				
16	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru jika guru mengajukan pertanyaan				
17	Saya berani menyampaikan pendapat di kelas saat diskusi				
18	Saya mengerjakan soal latihan di depan kelas jika guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengerjakan				
19	Saya menyampaikan pendapat kepada guru ketika guru melakukan suatu kesalahan				
20	Saya hanya diam ketika saat pelajaran berlangsung itu diskusi				
21	Saya mengajukan pertanyaan jika memang saya tidak paham atas materi yang disampaikan guru				
22	Saya senang mengerjakan sendiri soal akuntansi yang diberikan oleh guru				
23	Saya mengerjakan pekerjaan rumah akuntansi di sekolah dan melihat pekerjaan milik teman				
24	Saya rajin berlatih soal-soal akuntansi agar saya lebih paham akan materi yang guru sampaikan				
25	Saya segera mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru, setelah sampai rumah.				

## **LAMPIRAN 2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **SIKLUS 1**

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 BANTUL
MATA PELAJARAN	: AKUNTANSI
TAHUN PELAJARAN	: 2013/2014
KELAS/SEMESTER	: XI/2

#### **Standar Kompetensi:**

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

#### **Kompetensi Dasar:**

Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

#### **Nilai-nilai Budaya Dan Karakter Bangsa:**

Religius, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama, mandiri.

#### **Indikator:**

Menyusun kertas kerja

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

##### **Pertemuan 1**

- ❖ Setelah melaksanakan KBM, siswa mampu menjelaskan pengertian kertas kerja, fungsi kertas kerja, dan memahami penyusunan kertas kerja.

##### **Pertemuan 2**

- ❖ Setelah melaksanakan KBM, siswa mampu mempraktikkan penyusunan kertas kerja 10 kolom (kertas kerja setelah penyesuaian).



[illegible]

4. Langkah-langkah penyusunan kertas kerja adalah sebagai berikut:
  1. Siapkan format kertas kerja.
  2. Pindahkan data neraca saldo ke dalam format kertas kerja kolom neraca saldo.
  3. Buat ayat penyesuaian di dalam jurnal umum dan kemudian pindahkan ke dalam format kertas kerja kolom ayat penyesuaian (juga posting ke dalam buku besar).
  4. Isi kolom neraca saldo disesuaikan.
  5. Isi kolom laba rugi dan neraca berdasarkan data di dalam neraca saldo disesuaikan.
  6. Tentukan laba rugi bersih.

#### C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Metode *Snowball Throwing*

#### D. Kegiatan Pembelajaran:

##### Pertemuan 1 : 1x45menit

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	NILAI DAN KARAKTER
PENDAHULUAN (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Salam pembuka</li> <li>❖ Memantau kehadiran siswa</li> <li>❖ Memeriksa kebersihan ruangan</li> <li>❖ Memeriksa ketertiban siswa</li> <li>❖ Memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran</li> </ul> </li> <li>2. Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (tentang materi jurnal penyesuaian).</li> <li>❖ Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi kertas kerja yang akan disampaikan.</li> </ul> </li> </ol>	Religius, tanggung jawab  Rasa ingin tahu

	<p>3. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Masalah tahapan siklus akuntansi ini sangat dekat dengan kehidupan kita dan penting untuk dimengerti. Kelak, para siswa akan menghadapi hal tersebut ketika telah berada dalam dunia kerja, ataupun di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Apakah kalian tertarik untuk mempelajari masalah ini?</li> </ul> <p>4. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mampu menjelaskan pengertian kertas kerja, fungsi kertas kerja, dan memahami penyusunan kertas kerja.</li> </ul> <p>5. Menyampaikan mekanisme pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melakukan studi pustaka</li> <li>❖ Siswa dibagi menjadi empat kelompok</li> <li>❖ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i></li> </ul>	
KEGIATAN INTI (30 menit)	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengeksplor pemahaman siswa tentang pengertian, fungsi, dan bentuk kertas kerja dengan mempelajari buku yang relevan.</li> </ul> <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok (kelompok sudah terbentuk dalam struktur kelas kelompok belajar) yang kemudian mereka diberi penjelasan mengenai materi kertas kerja.</li> <li>❖ Setelah diberi penjelasan, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi kertas kerja tersebut yang disampaikan oleh guru.</li> <li>❖ Setelah penyampaian materi oleh ketua kelompok, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>❖ Setelah penyampaian hasil diskusi, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu</li> </ul>	Tanggung jawab, kreatif, mandiri, kerjasama, komunikatif

	<p>pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.</li> <li>❖ Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</li> </ul> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Setelah semua siswa menjawab pertanyaan, tiap kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan.</li> <li>❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.</li> </ul>	
PENUTUP (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan rangkuman tentang pembelajaran yang telah disampaikan dan membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru menyampaikan penugasan individu dan kelompok.</li> <li>3. Guru memberikan kuis benar salah yang dijawab secara berebutan.</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dengan materi latihan soal kertas kerja.</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dengan berdoa, dan memberi salam penutup.</li> </ol>	Tanggung jawab

**Pertemuan 2 (2x45menit)**

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	NILAI DAN KARAKTER
PENDAHULUAN (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Salam pembuka</li> <li>❖ Memantau kehadiran siswa</li> <li>❖ Memeriksa kebersihan ruangan</li> <li>❖ Memeriksa ketertiban siswa</li> <li>❖ Memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran</li> </ul> </li> <li>Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>❖ Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.</li> </ul> </li> <li>Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Masalah tahapan siklus akuntansi ini sangat dekat dengan kehidupan kita dan penting untuk dimengerti. Kelak, para siswa akan menghadapi hal tersebut ketika telah berada dalam dunia kerja, ataupun di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Apakah kalian tertarik untuk mempelajari masalah ini?</li> </ul> </li> <li>Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mampu mempraktikkan penyusunan kertas kerja 10 kolom (kertas kerja setelah penyesuaian).</li> </ul> </li> <li>Menyampaikan mekanisme pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melakukan studi pustaka</li> <li>❖ Siswa dibagi menjadi empat kelompok</li> <li>❖ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i></li> </ul> </li> </ol>	<p>Religius, tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
KEGIATAN INTI ( 70 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengeksplor pemahaman siswa tentang penyusunan kertas kerja dengan mempelajari buku yang relevan.</li> </ul> </li> </ol>	<p>Tanggung jawab, kreatif, mandiri, kerjasama, komunikatif</p>

	<p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok (kelompok sudah terbentuk dalam struktur kelas kelompok belajar) yang kemudian mereka diberi penjelasan mengenai materi tersebut.</li> <li>❖ Setelah diberi penjelasan, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan oleh guru yaitu tentang penyusunan kertas kerja.</li> <li>❖ Setelah penyampaian materi oleh ketua kelompok, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>❖ Setelah itu, masing-masing siswa diberi kertas lalu dibentuk bola, dan bola kertas tersebut dilempar ke siswa lain selama 30 detik.</li> <li>❖ Siswa yang mendapatkan bola kertas terakhir saat waktu habis, siswa tersebut maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal latihan tentang kertas kerja.</li> <li>❖ Setelah satu siswa berhasil menyelesaikan soal di depan kelas, bola kertas dilempar lagi dari satu siswa ke siswa lain, dan seperti sebelumnya juga siswa akan maju menyelesaikan soal latihan di depan kelas, dan selanjutnya sampai soal selesai dikerjakan semua.</li> </ul> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan.</li> <li>❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.</li> </ul>	
--	--	--

PENUTUP (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan rangkuman tentang pembelajaran yang telah disampaikan dan membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru menyampaikan penugasan individu dan kelompok.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yaitu mengenai jurnal penutup untuk pertemuan berikutnya</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa, dan memberi salam penutup.</li> </ol>	Tanggung jawab
-----------------------	--	----------------

## E. ALAT, MEDIA dan SUMBER BELAJAR

### 1. Alat

- a. Whiteboard
- b. Spidol
- c. Laptop

### 2. Media

Power point, Bola Kertas.

### 3. Sumber belajar

1. Endang Mulyadi. Akuntansi 1 SMA Kelas XI. 2011. Jakarta: Yudhistira
2. Dewi Kusumawardani. Ekonomi, Untuk SMA/MA Kelas XI. 2009. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
3. Sumber lain yang relevan

Bantul, 27 Januari 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Mahasiswa

Suwartini, S.Pd

NIP: 197302022006042013

Erisya Hanifati

NIM : 10403241023

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS 2**

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 BANTUL
MATA PELAJARAN	: AKUNTANSI
TAHUN PELAJARAN	: 2013/2014
KELAS/SEMESTER	: XI/2

**Standar Kompetensi:**

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

**Kompetensi Dasar:**

Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

**Nilai-nilai Budaya Dan Karakter Bangsa:**

Religius, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama, mandiri.

**Indikator:**

Membuat Jurnal Penutup

**A. Tujuan Pembelajaran :**

**Pertemuan 1**

- ❖ Setelah melaksanakan KBM, siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penutup, fungsi jurnal penutup, dan langkah-langkah membuat jurnal penutup.

**Pertemuan 2**

- ❖ Setelah melaksanakan KBM, siswa mampu mempraktikkan membuat jurnal penutup.



## B. Materi Pembelajaran :

### 1. Pengertian Jurnal Penutup

Membuat jurnal penutup ini dilakukan setelah menyusun kertas kerja. Jurnal penutup sama halnya dengan jurnal umum maupun penyesuaian, yaitu untuk pencatatan. Sumber dari pencatatan jurnal penutup adalah kertas kerja kolom Laba Rugi dan Neraca.

### 2. Fungsi Jurnal Penutup

Jurnal penutup berfungsi untuk menutup saldo-saldo akun sementara yang setelah ditutup saldo-saldo akun tersebut menjadi nol. Itulah sebabnya secara singkatnya fungsi jurnal penutup ini yaitu me-nol-kan saldo-saldo akun sementara.

### 3. Pencatatan dalam Jurnal Penutup

Akun-akun sementara yang ditutup adalah pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi, dan prive.

Berikut langkah menutup akun-akun sementara tersebut:

#### a) Menutup Akun Pendapatan

Akun pendapatan ditutup dengan cara mendebit akun-akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi. Sumber pencatatan adalah kolom laba rugi sisi kredit.

Contoh:

Jurnal Penutup

Pendapatan Jasa	Rp 2.000.000
Pendapatan Komisi	Rp 100.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 2.100.000

#### b) Menutup Akun Beban

Akun beban ditutup dengan cara mendebit akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun-akun beban. Sumber data adalah kolom laba rugi sisi debit.

Contoh :

Jurnal Penutup

Ikhtisar Laba Rugi	Rp 1.500.000
Beban Gaji	Rp 700.000
Beban Iklan	Rp 300.000
Beban serba-serbi	Rp 500.000

c) Menutup Prive

Akun pengambilan pribadi pemilik (prive) ditutup dengan cara mendebit akun modal dan mengkredit akun prive. Menutup akun prive ini berarti akan mengurangi besarnya modal. Sumber pencatatan adalah kolom neraca sisi debit.

Contoh:

Modal Tiara	Rp 300.000
Prive Tiara	Rp 300.000

d) Ikhtisar Laba Rugi

Terdapat dua kemungkinan dalam menutup akun ikhtisar laba rugi, karena perusahaan bisa saja untung dan bisa pula menderita rugi. Sumber pencatatan adalah pada sisi debit dan kredit kolom laba rugi.

❖ Jika Perusahaan Memperoleh Laba

Dalam keadaan memperoleh laba, untuk menutup akun ikhtisar laba rugi yaitu dengan cara mendebit akun laba rugi dan mengkredit akun modal.

Contoh:

Jurnal Penutup

Ikhtisar Laba Rugi	Rp 600.000
Modal Tiara	Rp 600.000

❖ Jika Perusahaan Menderita Rugi

Jika perusahaan rugi sebesar Rp 300.000, maka jurnalnya:

Modal Tiara	Rp 300.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 300.000

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Metode *Snowball Throwing*

### D. Kegiatan Pembelajaran:

#### Pertemuan 1 (1x45menit)

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	NILAI DAN KARAKTER
PENDAHULUAN (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Salam pembuka</li> <li>❖ Memantau kehadiran siswa</li> <li>❖ Memeriksa kebersihan ruangan</li> <li>❖ Memeriksa ketertiban siswa</li> <li>❖ Memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran</li> </ul> </li> <li>2. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>❖ Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.</li> </ul> </li> <li>3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Masalah tahapan siklus akuntansi ini sangat dekat dengan kehidupan kita dan penting untuk dimengerti. Kelak, para siswa akan menghadapi hal tersebut ketika telah berada dalam dunia kerja, ataupun di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Apakah kalian tertarik untuk mempelajari masalah ini?</li> </ul> </li> <li>4. Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penutup, fungsi jurnal penutup, dan langkah-langkah membuat jurnal penutup.</li> </ul> </li> <li>5. Menyampaikan mekanisme pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melakukan studi pustaka</li> <li>❖ Siswa dibagi menjadi empat</li> </ul> </li> </ol>	<p>Religius, tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i></li> </ul>	
KEGIATAN INTI (25 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengeksplor pemahaman siswa tentang pengertian, fungsi, dan cara mencatat dalam jurnal penutup dengan mempelajari buku yang relevan.</li> </ul> </li> <li>2. Elaborasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok (kelompok sudah terbentuk dalam struktur kelas kelompok belajar) yang kemudian mereka diberi penjelasan mengenai materi tersebut.</li> <li>❖ Setelah diberi penjelasan, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi jurnal penutup yang sudah disampaikan oleh guru.</li> <li>❖ Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut jurnal penutup yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</li> <li>❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.</li> <li>❖ Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</li> </ul> </li> <li>3. Konfirmasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Setelah semua siswa menjawab pertanyaan, tiap kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan.</li> <li>❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.</li> </ul> </li> </ol>	<p>Tanggung jawab, kreatif, mandiri, kerjasama, komunikatif</p>

PENUTUP (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan rangkuman tentang pembelajaran yang telah disampaikan dan membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru menyampaikan penugasan individu dan kelompok.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa, dan memberi salam penutup.</li> </ol>	Tanggung jawab
-----------------------	--	----------------

### Pertemuan 2 (2x45menit)

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	NILAI DAN KARAKTER
PENDAHULUAN (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Salam pembuka</li> <li>❖ Memantau kehadiran siswa</li> <li>❖ Memeriksa kebersihan ruangan</li> <li>❖ Memeriksa ketertiban siswa</li> <li>❖ Memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran</li> </ul> </li> <li>2. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>❖ Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.</li> </ul> </li> <li>3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Masalah tahapan siklus akuntansi ini sangat dekat dengan kehidupan kita dan penting untuk dimengerti. Kelak, para siswa akan menghadapi hal tersebut ketika telah berada dalam dunia kerja, ataupun di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Apakah kalian tertarik untuk mempelajari masalah ini?</li> </ul> </li> <li>4. Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mampu mempraktikkan</li> </ul> </li> </ol>	<p>Religius, tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

	<p>membuat jurnal penutup.</p> <p>5. Menyampaikan mekanisme pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa melakukan studi pustaka</li> <li>❖ Siswa dibagi menjadi empat kelompok</li> <li>❖ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i>.</li> </ul>	
KEGIATAN INTI ( 70 menit)	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengeksplor pemahaman siswa tentang penyusunan atau membuat jurnal penutup dengan mempelajari buku yang relevan.</li> </ul> <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok (kelompok sudah terbentuk dalam struktur kelas kelompok belajar) yang kemudian mereka diberi penjelasan mengenai materi praktik membuat jurnal penutup tersebut.</li> <li>❖ Setelah diberi penjelasan, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan oleh guru yaitu tentang penyusunan jurnal penutup.</li> <li>❖ Setelah penyampaian materi oleh ketua kelompok, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>❖ Setelah itu, masing-masing siswa diberi kertas lalu dibentuk bola, dan bola kertas tersebut dilempar ke siswa lain selama 30 detik.</li> <li>❖ Siswa yang mendapatkan bola kertas terakhir saat waktu habis, siswa tersebut maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal latihan tentang jurnal penutup.</li> <li>❖ Setelah satu siswa berhasil menyelesaikan soal di depan kelas, bola kertas dilempar lagi dari satu siswa ke siswa lain, dan seperti sebelumnya juga siswa akan maju menyelesaikan soal latihan di depan kelas, dan selanjutnya sampai soal selesai dikerjakan semua.</li> </ul>	Tanggung jawab, kreatif, mandiri, kerjasama, komunikatif

	<p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan.</li> <li>❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.</li> </ul>	
<p>PENUTUP (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan rangkuman tentang pembelajaran yang telah disampaikan dan membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru menyampaikan penugasan individu dan kelompok.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yaitu mengenai jurnal penutup untuk pertemuan berikutnya</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa, dan memberi salam penutup.</li> </ol>	<p>Tanggung jawab</p>

**E. ALAT, MEDIA dan SUMBER BELAJAR****1. Alat**

- a. Whiteboard
- b. Spidol
- c. Laptop

**2. Media**

Power point, Kertas Bola Salju

**3. Sumber belajar**

- 1. Endang Mulyadi. Akuntansi 1 SMA Kelas XI. 2011. Jakarta: Yudhistira
- 2. Dewi Kusumawardani. Ekonomi, Untuk SMA/MA Kelas XI. 2009. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- 3. Sumber lain yang relevan.

Bantul, 8 Februari 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Mahasiswa

Suwartini, S.Pd  
NIP: 197302022006042013

Erisya Hanifati  
NIM : 10403241023



### **LAMPIRAN 3. LATIHAN SOAL**

#### **SIKLUS 1. SOAL KERTAS KERJA**

Berikut data neraca saldo dan penyesuaian dari “TIARA SALON”

**NERACA SALDO**  
**Per 31 Desember 2013**  
**(dalam ribuan rupiah)**

<b>No Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
111	Kas	35.700	
112	Piutang Usaha	2.500	
113	Sewa Dibayar Di muka	3.600	
114	Perlengkapan Salon	4.200	
121	Peralatan Salon	3.800	
211	Utang Usaha		13.000
212	Pendapatan Diterima Di muka		6.000
311	Modal Tiara		15.000
312	Prive Tiara	200	
411	Pendapatan Jasa		21.500
511	Beban Gaji	3.800	
512	Beban Iklan	700	
513	Beban Listrik dan Air	600	
514	Beban Serba Serbi	400	
	<b>JUMLAH</b>	55.500	55.500

Data penyesuaian Tiara Salon per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Perlengkapan yang masih ada Rp 1.200.000
- b) Penyusutan peralatan 10% dari harga beli
- c) Sewa dibayar 1 November 2013 untuk 1 tahun.
- d) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dua karyawan yang belum mengambil gajinya Rp 200.000
- e) Pendapatan diterima di muka atas pekerjaan salon sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 telah terselesaikan 80%

Berikut jurnal penyesuaiannya

**TIARA SALON**  
**JURNAL PENYESUAIAN**  
**Per 31 Desember 2013**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
<b>Desember</b>	<b>31</b>	a. Beban Perlengkapan Salon	3.000	
		Perlengkapan Salon		3.000
		b. Beban Penyusutan Peralatan Salon	380	
		Akum.Penyusutan Perlatan Salon		380
		c. Beban Sewa	600	
		Sewa dibayar di muka		600
		d. Beban Gaji	400	
		Utang Gaji		400
		e. Pendapatan Diterima di muka	4.800	
		Pendapatan Jasa		4.800
		<b>JUMLAH</b>	<b>9.180</b>	<b>9.180</b>

Dari data “**TIARA SALON**” yang disajikan, susunlah kertas kerja setelah penyesuaian!

**JAWABAN SOAL KERTAS KERJA****TIARA SALON****KERTAS KERJA****Per 31 Desember 2013****(dalam ribuan rupiah)**

No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	35.700				35.700				35.700	
112	Piutang Usaha	2.500				2.500				2.500	
113	Sewa Dibayar di muka	3.600			600	3.000				3.000	
114	Perlengkapan Salon	4.200			3.000	1.200				1.200	
121	Peralatan Salon	3.800				3.800				3.800	
211	Utang Usaha		13.000				13.000				13.000
212	Pendapatan Diterima di muka		6.000	4.800			1.200				1.200
311	Modal Tiara		15.000				15.000				15.000
312	Prive Tiara	200				200				200	
411	Pendapatan Jasa		21.500		4.800		26.300		26.300		
511	Beban Gaji	3.800		400		4.200		4.200			
512	Beban Iklan	700				700		700			
513	Beban Listrik dan Air	600				600		600			
514	Beban Serba Serbi	400				400		400			
		<b>55.500</b>	<b>55.500</b>								
515	Beban Perlengkapan Salon			3.000		3.000		3.000			
516	Beban Sewa			600		600		600			
517	Beban Penyusutan Peralatan Salon			380		380		380			
122	Akum.penysutan prltn salon				380		380				380
213	Utang Gaji				400		400				400
				<b>9.180</b>	<b>9.180</b>	<b>56.280</b>	<b>56.280</b>	<b>9.880</b>	<b>26.300</b>	<b>46.400</b>	<b>29.980</b>
	<b>LABA</b>							<b>16.420</b>			<b>16.420</b>
								<b>26300</b>	<b>26.300</b>	<b>46.400</b>	<b>46.400</b>

**SIKLUS 2. SOAL JURNAL PENUTUP**

Dari kertas kerja “TIARA SALON” , diminta susunlah jurnal penutup!

**JAWABAN JURNAL PENUTUP**

**TIARA SALON  
JURNAL PENUTUP  
Per 31 Desember 2013  
(dalam ribuan rupiah)**

<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
31-Des-13	Pendapatan Jasa	26.300	
	Ikhtisar Laba Rugi		26.300
	Menutup Akun Pendapatan		
31-Des-13	Ikhtisar Laba Rugi	9.880	
	Beban Gaji		4.200
	Beban Iklan		700
	Beban Listrik dan Air		600
	Beban Serba-serbi		400
	Beban Perlengkapan Salon		3.000
	Beban Sewa		600
	Beban Penyusutan Peralatan Salon		380
	Menutup Akun Beban		
31-Des-13	Modal Tiara	200	
	Prive Tiara		200
	Menutup Akun Prive		
31-Des-13	Ikhtisar Laba Rugi	16.420	
	Modal Tiara		16.420
	Menutup Akun Ikhtisar Laba Rugi		
	<b>Jumlah</b>	<b>52.800</b>	<b>52.800</b>

**LAMPIRAN 4. DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 1**

NO	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL			
			04/02/2014	08/02/2014	11/02/2014	22/02/2014
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI	P	√	√	√	√
2	DINA WIKANTARI	P	√	√	√	√
3	ESTHI LARASATI	P	√	√	√	√
4	FEBRIYANI	P	√	√	√	√
5	INDRA DWI NUGRAHA	L	√	√	√	√
6	IRAWAN BUDI SANTOSO	L	√	√	√	√
7	KHARISMA SRI WIDOWATI	P	√	√	√	√
8	LAURENCIA LENNY W	P	√	i	√	√
9	LUTHFIANA KUNII FAAIZATI	P	√	√	√	√
10	MUTIARA KURNIA DEWI	P	√	i	√	√
11	NIKEN MAHARANI	P	√	√	√	√
12	SIKO RIZKI AJI	L	√	√	√	√
13	TATASH PUSPITA PRIDASARI	P	√	√	√	√
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI	P	√	i	√	√
15	VERENA UTARI	P	√	√	√	√
16	YASINTA PUSPITA DEWI	P	√	√	√	√
17	YOGA DWI ARIFFUDIN	L	√	√	√	√
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR	L	√	√	√	√
19	ZULFIAN ARIF	L	√	√	√	√
JUMLAH			19	16	19	19

**LAMPIRAN 5. DAFTAR KELOMPOK****DAFTAR NAMA KELOMPOK****KELOMPOK 1**

1. ESTHI LARASATI
2. IRAWAN BUDI SANTOSO
3. KHARISMA SRI WIDOWATI
4. LUTHFIANA KUNII FAAIZATI
5. YOGA DWI ARIFFUDIN

**KELOMPOK 2**

1. DINA WIKANTARI
2. FEBRIYANI
3. NIKEN MAHARANI
4. VERENA UTARI
5. YASINTA PUSPITA DEWI

**KELOMPOK 3**

1. ARSINDA INGGAR PAWITRI
2. LAURENCIA LENNY W
3. MUTIARA KURNIA DEWI
4. TATASH PUSPITA PRIDASARI
5. TSANIA ROSYDA RAHMANI

**KELOMPOK 4**

1. INDRA DWI NUGRAHA
2. SIKO RIZKI AJI
3. ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR
4. ZULFIAN ARIF

**LAMPIRAN 6. DATA HASIL LEMBAR OBSERVASI**

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL**

Siklus/Pertemuan : 1/1

Tanggal

: 4 Februari 2014

No. Urut	Nama	L/P	Aspek yang Diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI	P	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
2	DINA WIKANTARI	P	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
3	ESTHI LARASATI	P	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	FEBRIYANI	P	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
5	INDRA DWI NUGRAHA	L	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2
6	IRAWAN BUDI SANTOSO	L	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
7	KHARISMA SRI WIDOWATI	P	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
8	LAURENCIA LENNY W	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	LUTHFIANA KUNII F	P	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
10	MUTIARA KURNIA DEWI	P	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3
11	NIKEN MAHARANI	P	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3
12	SIKO RIZKI AJI	L	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
13	TATASH PUSPITA P	P	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	VERENA UTARI	P	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3
16	YASINTA PUSPITA DEWI	P	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
17	YOGA DWI ARIFFUDIN	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR	L	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2
19	ZULFIAN ARIF	L	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2
Jumlah			51	45	47	34	42	42	39	46	46	53
Persentase Skor Indikator			89,47%	78,95%	82,46%	59,65%	73,68%	73,68%	68,42%	80,70%	80,70%	92,98%

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL**

**Siklus/Pertemuan : 1 / 2**

**Tanggal**

**: 8 Februari 2014**

No. Urut	Nama	L/P	Aspek yang Diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI	P	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	DINA WIKANTARI	P	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	ESTHI LARASATI	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	FEBRIYANI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5	INDRA DWI NUGRAHA	L	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3
6	IRAWAN BUDI SANTOSO	L	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
7	KHARISMA SRI WIDOWATI	P	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
8	LAURENCIA LENNY W	P	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
9	LUTHFIANA KUNII FAAIZATI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	MUTIARA KURNIA DEWI	P	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
11	NIKEN MAHARANI	P	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
12	SIKO RIZKI AJI	L	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3
13	TATASH PUSPITA PRIDASARI	P	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI	P	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
15	VERENA UTARI	P	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
16	YASINTA PUSPITA DEWI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
17	YOGA DWI ARIFFUDIN	L	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
19	ZULFIAN ARIF	L	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3
	<b>Jumlah</b>		42	45	37	38	33	46	41	40	48	48
	<b>Persentase Skor Indikator</b>		87,50%	93,75%	77,08%	79,17%	68,75%	95,83%	85,42%	83,33%	100,00%	100,00%



**LEMBAR OBSERVASI  
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL**

**Siklus/Pertemuan : 2/1**

**Tanggal : 11 Februari 2014**

No. Urut	Nama	L/P	Aspek yang Diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	DINA WIKANTARI	P	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	ESTHI LARASATI	P	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	FEBRIYANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	INDRA DWI NUGRAHA	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
6	IRAWAN BUDI SANTOSO	L	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
7	KHARISMA SRI WIDOWATI	P	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	LAURENCIA LENNY W	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	LUTHFIANA KUNII FAAIZATI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	MUTIARA KURNIA DEWI	P	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
11	NIKEN MAHARANI	P	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
12	SIKO RIZKI AJI	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
13	TATASH PUSPITA PRIDASARI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	VERENA UTARI	P	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
16	YASINTA PUSPITA DEWI	P	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17	YOGA DWI ARIFFUDIN	L	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	ZULFIAN ARIF	L	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3
	<b>Jumlah</b>		49	54	48	48	46	55	51	46	57	57
	<b>Persentase Skor Indikator</b>		85,96%	94,74%	84,21%	84,21%	80,70%	96,49%	89,47%	80,70%	100,00%	100,00%

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL**

Siklus/Pertemuan : 2/2

Tanggal : 22 Februari 2014

No. Urut	Nama	L/P	Aspek yang Diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ARSINDA INGGAR PAWITRI	P	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
2	DINA WIKANTARI	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	ESTHI LARASATI	P	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
4	FEBRIYANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	INDRA DWI NUGRAHA	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
6	IRAWAN BUDI SANTOSO	L	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
7	KHARISMA SRI WIDOWATI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	LAURENCIA LENNY W	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	LUTHFIANA KUNII FAAIZATI	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	MUTIARA KURNIA DEWI	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
11	NIKEN MAHARANI	P	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
12	SIKO RIZKI AJI	L	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3
13	TATASH PUSPITA PRIDASARI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	TSANIA ROSYDA RAHMANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	VERENA UTARI	P	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
16	YASINTA PUSPITA DEWI	P	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17	YOGA DWI ARIFFUDIN	L	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
18	ZAID RIZAL IBRAHIM NUUR	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	ZULFIAN ARIF	L	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3
	<b>Jumlah</b>		50	55	50	49	48	54	53	48	57	57
	<b>Persentase Skor Indikator</b>		87,72%	96,49%	87,72%	85,96%	84,21%	94,74%	92,98%	84,21%	100,00%	100,00%

**Persentase Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Indikator**

ASPEK	PERHITUNGAN	HASIL
1	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
2	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
3	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
4	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
5	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
6	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
7	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
8	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
9	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	
10	$\frac{\text{jumlah skor}}{3 \times 19} \times 100\%$	

## **LAMPIRAN 7. DATA MINAT BELAJAR AKUNTANSI**

### **MINAT BELAJAR AKUNTANSI POST SIKLUS 1/PRE SIKLUS 2**

<b>1</b>	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
<b>2</b>	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
<b>3</b>	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4
<b>4</b>	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3
<b>5</b>	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3
<b>6</b>	1	2	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4
<b>7</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>8</b>	2	1	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4
<b>9</b>	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>10</b>	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
<b>11</b>	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4
<b>12</b>	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3
<b>13</b>	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3
<b>14</b>	3	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
<b>15</b>	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
<b>16</b>	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4
<b>17</b>	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3
<b>18</b>	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>19</b>	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4
<b>Total tiap Indikator</b>	41	35	63	44	67	59	56	66	65	56	68	67
<b>Rata-rata tiap Indikator</b>	53,95%	46,05%	82,89%	57,89%	88,16%	77,63%	73,68%	86,84%	85,53%	73,68%	89,47%	88,16%

<b>1</b>	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3
<b>2</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>3</b>	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2
<b>4</b>	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1
<b>5</b>	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2
<b>6</b>	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3
<b>7</b>	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
<b>8</b>	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2
<b>9</b>	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2
<b>10</b>	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2
<b>11</b>	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2
<b>12</b>	2	2	4	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2
<b>13</b>	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2
<b>14</b>	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
<b>15</b>	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3
<b>16</b>	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3
<b>17</b>	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2
<b>18</b>	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2
<b>19</b>	3	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	2	3
<b>Total tiap Indikator</b>	54	55	66	55	43	43	39	66	56	49	60	45	47
<b>Rata-rata tiap Indikator</b>	71,05%	72,37%	86,84%	72,37%	56,58%	56,58%	51,32%	86,84%	73,68%	64,47%	78,95%	59,21%	61,84%

## **LAMPIRAN 8. CATATAN LAPANGAN**

### **CATATAN LAPANGAN**

#### **SIKLUS 1**

Hari : Selasa  
 Tanggal : 4 Februari 2014  
 Pertemuan : 1  
 Jam ke : 5  
 Materi : 1. Pengertian Kertas Kerja  
           2. Fungsi Kertas Kerja  
           3. Bentuk Kertas Kerja  
           4. Langkah Menyusun Kertas Kerja  
 Jumlah siswa : 19 siswa  
 Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 10.15 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan membuka pelajaran kemudian melakukan apersepsi mengenai materi jurnal penyesuaian dan memotivasi siswa agar semakin tertarik mempelajari materi berikutnya yaitu materi kertas kerja. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa diberikan nomor peserta yang dipasang di bagian belakang siswa untuk memudahkan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan oleh observer.

Setelah guru menjelaskan model pembelajaran, guru memberi penjelasan materi kertas kerja secara garis besar. Siswa berkelompok sesuai kelompok belajar yang telah terbentuk, kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan, sedangkan anggota kelompok yang lain membaca modul dan buku referensi lain yang mereka miliki selama 5 menit. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberi penjelasan dan berdiskusi selama 5 menit, lalu dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dan membuat pertanyaan dengan waktu 5 menit. Awalnya diskusi berjalan sesuai dengan instruksi, tetapi setelah berjalan beberapa menit siswa mulai bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham. Pada saat siswa diminta

membuat bola pertanyaan, masih terdapat beberapa siswa yang bingung mengenai bagaimana membuat kalimat pertanyaan yang tepat. Siswa melaksanakan permainan melempar bola salju atau *Snowball Throwing* dalam waktu 15 menit. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan yang didapatkannya secara mandiri, namun masih ada yang harus dibantu teman satu kelompoknya, karena kurangnya pemahaman materi. Pertanyaan yang dibuat oleh siswa masih kurang variatif, dan ada beberapa pertanyaan yang sama.

Dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus 1 ini masih ditemukan beberapa kendala antara lain siswa masih belum mandiri melaksanakan tahapan-tahapan *Snowball Throwing* karena mereka masih belum terbiasa. Pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1 diakhiri pada pukul 11.00 WIB.

## CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Hari : Sabtu  
Tanggal : 8 Februari 2014  
Pertemuan : 2  
Jam ke : 1-2  
Materi : Praktik Menyusun Kertas Kerja  
Jumlah siswa : 16 siswa  
Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan membuka pelajaran kemudian melakukan apersepsi mengenai materi kertas kerja dan memotivasi siswa agar semakin tertarik mempelajari materi berikutnya yaitu praktik menyusun kertas kerja. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa diberikan nomor peserta yang dipasang di bagian belakang siswa untuk memudahkan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan oleh observer.

Setelah guru menjelaskan model pembelajaran, guru memberi penjelasan materi penyusunan kertas kerja secara garis besar. Selesai guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan dengan membaca referensi. Siswa berkelompok sesuai kelompok belajar yang telah terbentuk, kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan, sedangkan anggota kelompok yang lain melanjutkan membaca modul dan buku referensi lain yang mereka miliki selama 5 menit. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberi penjelasan dan berdiskusi selama 10 menit, lalu dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dengan waktu 5 menit. Awalnya diskusi berjalan sesuai dengan instruksi, tetapi setelah berjalan beberapa menit siswa mulai bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham. Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok yang anggotanya masih banyak yang belum paham. Setelah diskusi dan



presentasi, siswa melaksanakan lempar bola, tetapi berbeda dengan pertemuan 1, dalam materi praktik ini, soal dibuat oleh peneliti, dan siswa saling melempar bola selama 30 detik, dan yang mendapatkan bola pada saat waktu habis, itulah yang mendapat bagian untuk mengerjakan soal. Setiap selesai satu siswa mengerjakan soal di depan kelas, soal dibahas bersama-sama dengan guru. Latihan mengerjakan soal menyusun kertas kerja ini berlangsung selama 50 menit. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri, namun masih ada beberapa yang salah dan harus dibantu teman satu kelompoknya, karena kurangnya pemahaman materi.

Dari pelaksanaan tindakan pertemuan ini, kendala pada pertemuan 1 siklus 1 telah bisa diatasi, sebagian besar siswa telah mengikuti tahapan-tahapan metode *Snowball Throwing* dengan baik, namun masih ada kendala yang terletak pada beberapa siswa yang masih sulit memahami materi. Pembelajaran pada pertemuan 2 siklus 1 diakhiri pada pukul 08.30 WIB.

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS 2

Hari : Selasa  
 Tanggal : 11 Februari 2014  
 Pertemuan : 1  
 Jam ke : 5  
 Materi : 1. Pengertian Jurnal Penutup  
           2. Fungsi Jurnal Penutup  
           3. Langkah-langkah Menyusun Jurnal Penutup  
 Jumlah siswa : 19 siswa  
 Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 10.15 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan membuka pelajaran kemudian melakukan apersepsi mengenai materi kertas kerja dan memotivasi siswa agar semakin tertarik mempelajari materi berikutnya yaitu jurnal penutup. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa diberikan nomor peserta yang dipasang di bagian belakang siswa untuk memudahkan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan oleh observer.

Setelah guru menjelaskan model pembelajaran, guru memberi penjelasan materi jurnal penutup secara garis besar. Selesai guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan dengan membaca referensi. Siswa berkelompok sesuai kelompok belajar yang telah terbentuk, kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan, sedangkan anggota kelompok yang lain melanjutkan membaca modul dan buku referensi lain yang mereka miliki selama 5 menit. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberi penjelasan dan berdiskusi selama 5 menit, lalu dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dan membuat pertanyaan dengan waktu 5 menit. Diskusi berjalan sesuai prosedur, namun guru tetap memberi penjelasan tambahan pada kelompok yang anggotanya masih

banyak yang belum paham. Setelah diskusi dan presentasi, siswa saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan. Guru berperan dalam mengatur jalannya permainan. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan secara mandiri. Ada beberapa siswa yang menjawabnya masih kurang lengkap, sehingga siswa yang lain mengajukan diri untuk membantu melengkapi. Guru juga membahas setiap pertanyaan yang dijawab oleh siswa, namun jika ada pertanyaan yang sama, tidak perlu dibahas lagi. Pelaksanaan permainan tersebut berlangsung selama 15 menit.

Dari pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus 2 ini, kendala pada pertemuan 2 siklus 1 telah bisa diatasi, sebagian besar siswa telah mengikuti tahapan-tahapan metode *Snowball Throwing* dengan baik, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi karena siswa memang telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelumnya dengan baik. Pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2 diakhiri pada pukul 11.00 WIB.

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS 2

Hari : Sabtu  
 Tanggal : 22 Februari 2014  
 Pertemuan : 2  
 Jam ke : 1-2  
 Materi : Praktik Menyusun Jurnal Penutup  
 Jumlah siswa : 19 siswa  
 Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan membuka pelajaran kemudian melakukan apersepsi mengenai materi jurnal penutup dan memotivasi siswa agar semakin tertarik mempelajari materi berikutnya yaitu praktik menyusun jurnal penutup. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa diberikan nomor peserta yang dipasang di bagian belakang siswa untuk memudahkan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan oleh observer.

Setelah guru menjelaskan model pembelajaran, guru memberi penjelasan materi penyusunan jurnal penutup secara garis besar. Selesai guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan dengan membaca referensi. Siswa berkelompok sesuai kelompok belajar yang telah terbentuk, kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan, sedangkan anggota kelompok yang lain melanjutkan membaca modul dan buku referensi lain yang mereka miliki selama 5 menit. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberi penjelasan dan berdiskusi selama 10 menit, lalu dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi selama 5 menit. Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok yang beberapa anggotanya masih belum paham. Setelah diskusi dan presentasi, siswa melaksanakan lempar bola, tetapi berbeda dengan pertemuan 1, dalam materi praktik ini, soal dibuat oleh peneliti, dan siswa saling melempar bola

selama 30 detik, dan yang mendapatkan bola pada saat waktu habis, itulah yang mendapat bagian untuk mengerjakan soal. Setiap selesai satu siswa mengerjakan soal di depan kelas, soal dibahas bersama-sama dengan guru. Latihan mengerjakan soal menyusun kertas kerja ini berlangsung selama 50 menit. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri.

Dari pelaksanaan tindakan pertemuan ini, kendala-kendala pada pertemuan sebelumnya telah dapat diatasi. Sebagian besar siswa telah mengikuti tahapan-tahapan metode *Snowball Throwing* dengan baik, siswa juga terlihat lebih aktif, dan lebih tertarik/antusias pada saat berlangsungnya pelajaran akuntansi. Pembelajaran pada pertemuan 2 siklus 2 diakhiri pada pukul 08.30 WIB.

**LAMPIRAN 9. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN**

Gambar 10. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru



Gambar 11. Masing-masing ketua kelompok mendapat penjelasan dari guru



Gambar 12. Siswa berdiskusi dalam kelompok



Gambar 13. Siswa membuat pertanyaan





Gambar 14. Siswa melempar bola pertanyaan (tahapan *throwing*)



Gambar 15. Siswa mengerjakan soal





Gambar 16. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada bola



Gambar 17. Guru memberikan kuis untuk evaluasi



Gambar 18. Siswa berebutan menjawab pertanyaan/kuis dari guru

**LAMPIRAN 10. SURAT PENELITIAN**

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Setelah Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 0089 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/207 /1 /2014

**Tanggal** : 13 Januari 2014 **Perihal** : Ijin Penelitian

**Mengingat**

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perjalanan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **ERISYA HANIFATI**  
P. T / Alamat : **Fak. Ekonomi UNY, Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10403241023**  
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014**  
Lokasi : **SMA NEGERI 2 BANTUL**  
Waktu : **13 Januari sd 13 April 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 13 Januari 2014



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMA N 2 Bantul
- Dekan Fak. Ekonomi UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/207/1/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS EKONOMI Nomor : 040/UN34.18/LT/2014  
Tanggal : 10 JANUARI 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJILKIN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERISYA HANIFATI** NIP/NM : **10403241023**  
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE SNOWBALL  
THROWING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR AKKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2013/201**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **13 JANUARI 2014 s/d 13 APRIL 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **13 JANUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pembangunan

Up.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hamidah Sutjiowati, SH

NIP. 19530420 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMA NEGERI 2 BANTUL**

Alamat : Jalan RA.Kartini, Tirenggo, Bantul, Telp. 367309  
Webside : sman2bantul.sch.id Email : smadaba12@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 094/SMA.02/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ERISYA HANIFATI**  
P.T / Alamat : Fak. Ekonomi UNY, Karangmalang Yogyakarta  
NIM : 10403241023

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 13 Januari s.d. 13 April 2014 dengan judul :

” IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014 ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Februari 2014

Kepala Sekolah,



Drs. **SDARMOKO**, M.Pd. M.MPar  
NIP. 19640727 199303 1 003